

**EVALUASI PROGRAM POSYANDU LANSIA DI GAMPONG
MULIA KECAMATAN KUTA ALAM KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh :
CICI NOVITA SARI
NIM. 160802004**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
2020 M /1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cici Novita Sari
NIM : 160802004
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Peunaga Pasi, 27 November 1998
Alamat : Gampong Peunaga Pasi, Kec. Meureubo, Kab. Aceh Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

Banda Aceh, 20 Juli 2020
Yang Menyatakan




Cici Novita Sari
NIM.160802004

**EVALUASI PROGRAM POSYANDU LANSIA DI GAMPONG
MULIA KECAMATAN KUTA ALAM KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh :
CICI NOVITA SARI
NIM. 160802004

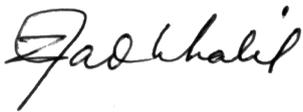
Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Tasnim Idnis, M.Ag.
NIP. 195912181991032002


Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si.
NIDN. 2019119001

EVALUASI PROGRAM POSYANDU LANSIA DI GAMPONG MULIA KECAMATAN KUTA ALAM KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada hari/tanggal : Jum'at, 24 Juli 2020 M

03 Dzulhijah 1441 H

Banda Aceh,

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dra. Tasmim Idris, M.Ag.
NIP. 195912181991032002

Penguji I,


Dr. Mahmuddin, M. Si.
NIP. 197210201997031002

Sekretaris,


Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si.
NIDN. 2019119001

Penguji II,


Mirza Fanzikri, S.Sos. I, M.Si.
NIDN. 2002079001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19730723200003200 2

ABSTRAK

Program Posyandu Lansia merupakan wujud kepedulian pemerintah dalam menangani permasalahan kesehatan dan kesejahteraan lanjut usia yang memadai. Program ini ditujukan agar para lansia yang rentan terkena penyakit dapat hidup sehat, mandiri serta berdaya guna agar tidak menjadi beban bagi keluarga maupun masyarakat sekitar. Dalam hal ini telah diungkapkan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi Program Posyandu Lansia termasuk faktor penghambat pelaksanaannya. Lokasi penelitian adalah Gampong Mulia, yang terletak di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data primer dan sekunder melalui berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat dan tujuan dari program belum semuanya tercapai. Efektivitas yang diukur dalam penelitian ini belum dinilai efektif karena masih kurangnya partisipasi dari masyarakat lansia dalam menghadiri kegiatan yang sudah terlaksana. Kecukupan dapat dikatakan sudah cukup dan memadai sebuah kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan program posyandu lansia. Responsivitas dalam penelitian ini terdapat adanya respon positif terkhususnya dari kalangan masyarakat lansia yang menerima layanan dan yang mengikuti pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Mulia. Faktor penghambatnya adalah kurangnya minat dan partisipasi lansia dalam menghadiri program, kurang meratanya sosialisasi dari pihak kader terkait program kepada masyarakat lansia, tidak terdapat adanya SOP tersendiri dari pihak pengurus posyandu di Gampong Mulia. Maka dari itu, diharapkan kepada masyarakat agar lebih memperdulikan kesehatannya dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia.

Kata Kunci: *Evaluasi, Program, Posyandu Lansia.*

AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa kita sanjung sajikan ke pangkuan Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabat, dan para alim ulama.

Dengan judul skripsi “Evaluasi Program Posyandu Lansia di Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh” adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan semangat dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik bagi semua. Oleh karena itu pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Warul Walidin, Ak.,MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Ernita Dewi, S.Ag, M.Ag, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Eka Januar, M.Soc., Sc, selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

4. Ibu Dra. Tasnim Idris, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I skripsi saya yang telah membimbing, mendidik, memberikan saran, motivasi serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II akademik yang telah membimbing, mendidik, memberikan saran, motivasi serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
7. Yang teristimewa terima kasih saya kepada orang tua tercinta, yang telah mengasuh, mendidik, membimbing, membina, serta selalu menyertakan do'a untuk saya. Dan kepada seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini saya ucapkan terima kasih, terutama kepada Aparatur Gampong Mulia, Pengurus Posyandu Lansia dan Masyarakat serta Pegawai di Puskesmas Kuta Alam.
9. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat mahasiswa seangkatan 2016, Mirdatillah, Putri Marzaniar, Novi Rosyita Dewi, Fakhriatul Jannah, Meutia Khairun Nisa, Neli Sa'adah dan Meisy Egi Yalti, yang telah berjuang bersama-sama dan saling membantu memberikan masukan, dukungan serta motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Maka dari itu, segala masukan dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Demikian, semoga skripsi ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terkait dengan Evaluasi Program Posyandu Lansia di Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Banda Aceh, 20 Juli 2020

Penulis,



Cici Novita Sari
NIM. 160802004

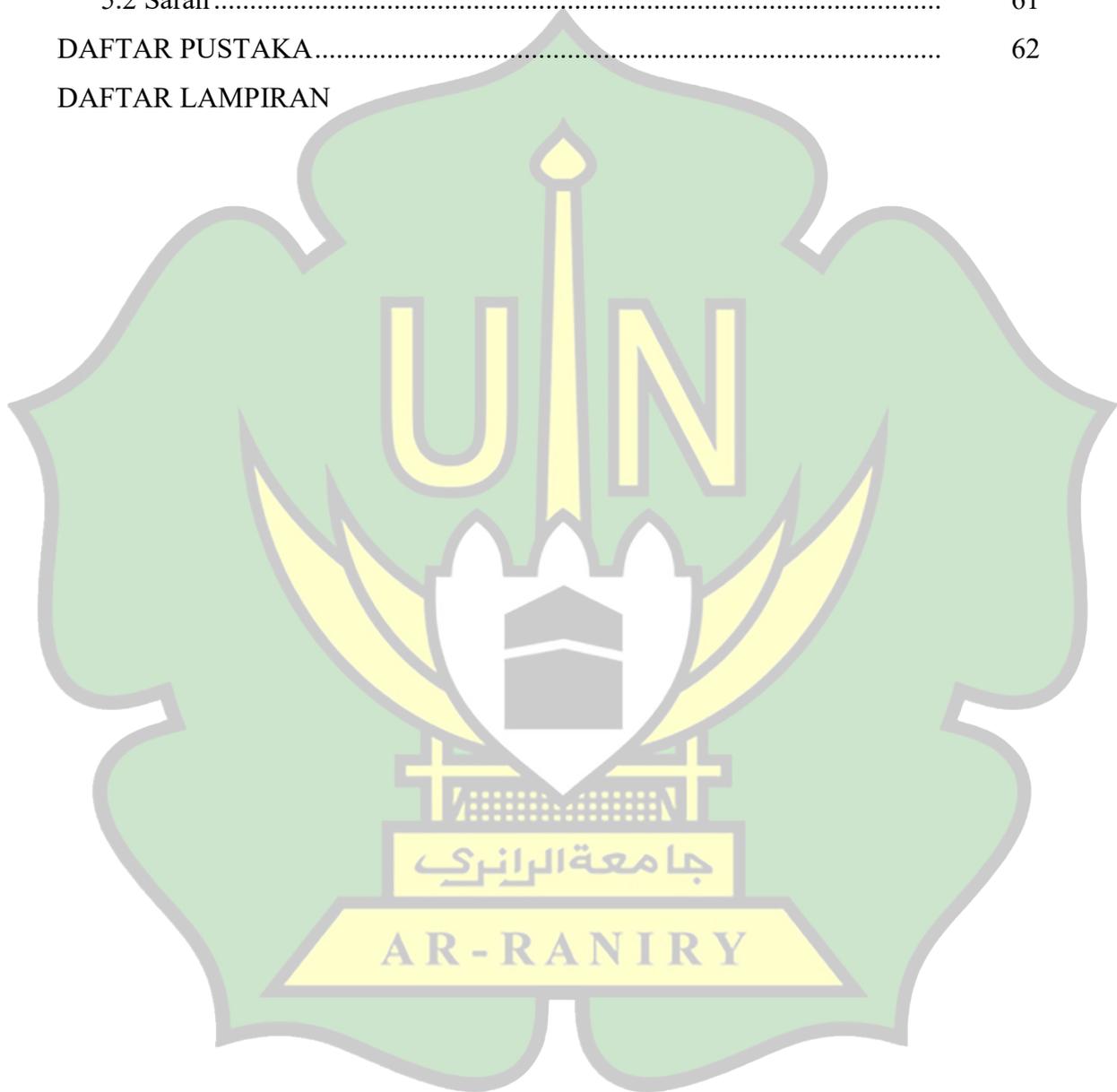


DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Penjelasan Istilah.....	5
1.7 Metodologi Penelitian.....	7
1.7.1 Jenis Penelitian	7
1.7.2 Lokasi Penelitian	8
1.7.3 Jenis dan Sumber Data	8
1.7.4 Informan Penelitian	9
1.7.5 Teknik Pengumpulan Data	10
1.7.6 Teknik Analisis Data	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Evaluasi Kebijakan.....	16

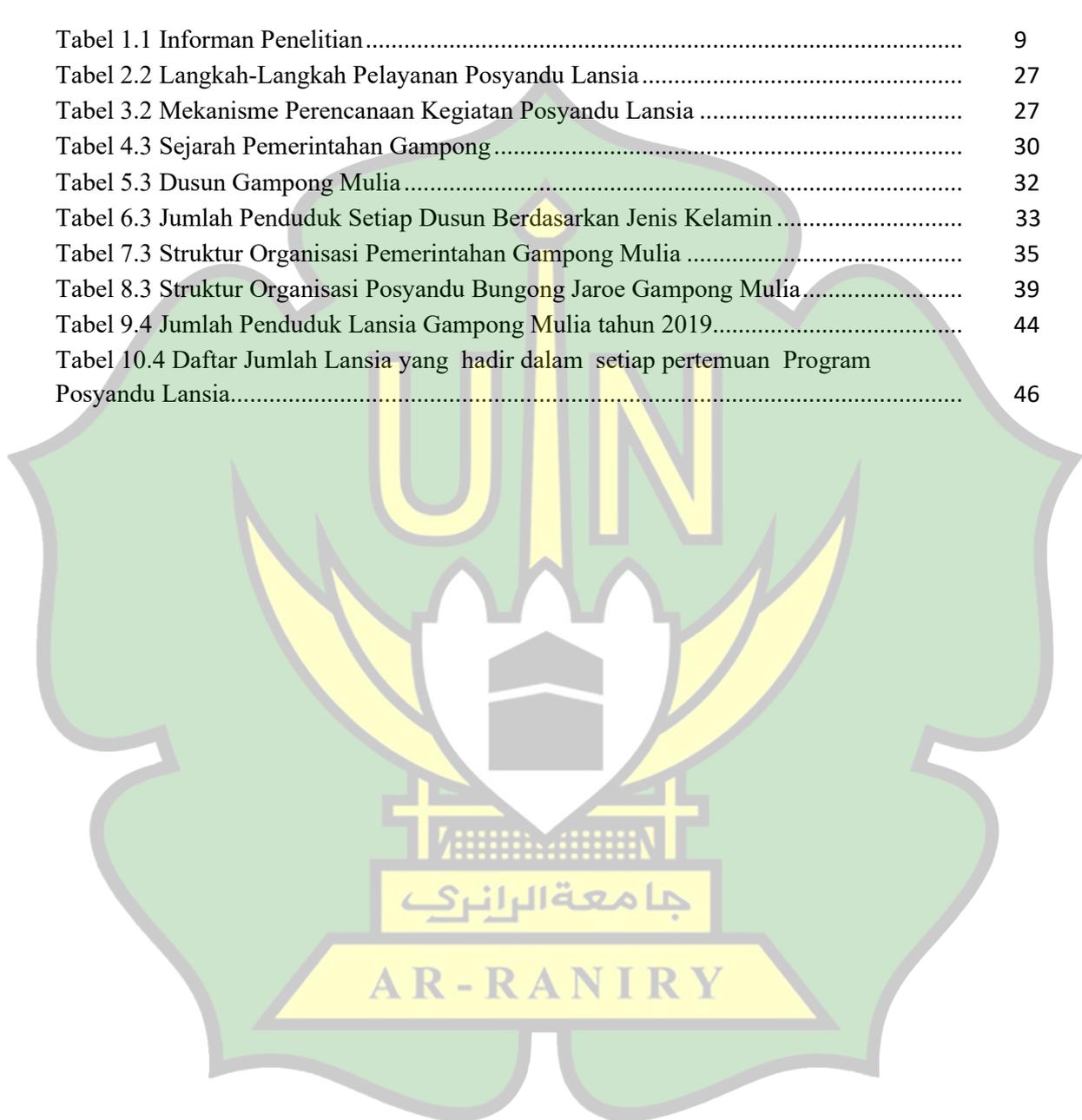
2.2.2	Faktor Penghambat Kebijakan	21
2.2.3	Posyandu	22
2.2.4	Lanjut Usia (Lansia)	23
2.2.5	Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia).....	25
2.2.6	Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Posyandu.....	26
2.2.7	Mekanisme Perencanaan Kegiatan.....	27
2.3	Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
3.1.1	Sejarah Gampong Mulia.....	30
3.1.2	Sejarah Pemerintahan Gampong	30
3.1.3	Letak Geografis	32
3.1.4	Demografi.....	33
3.1.5	Struktur Organisasi Gampong	35
3.2	Gambaran Umum Posyandu Lansia Gampong Mulia.....	36
3.1.1	Sejarah Berdirinya Posyandu Lansia di Gampong Mulia	37
3.1.2	Dasar Hukum Pembentukan Posyandu Lansia.....	38
3.1.3	Struktur Organisasi Kader Posyandu Lansia	38
3.1.4	Tugas Kader Posyandu Lansia	39
3.1.5	Sumber Pendanaan Kegiatan	40
BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		42
4.1	Evaluasi Program Posyandu Lansia di Gampong Mulia.....	42
4.1.1	Efektivitas	42
4.1.2	Kecukupan	48
4.1.3	Responsivitas	50
4.2	Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program Posyandu Lansia . di Gampong Mulia.....	52
4.2.1	Komunikasi.....	52
4.2.2	Sumber Daya Manusia	54
4.2.3	Sikap-Sikap.....	56
4.2.4	Standar Operasional Prosedur (SOP)	56

BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Informan Penelitian.....	9
Tabel 2.2 Langkah-Langkah Pelayanan Posyandu Lansia.....	27
Tabel 3.2 Mekanisme Perencanaan Kegiatan Posyandu Lansia	27
Tabel 4.3 Sejarah Pemerintahan Gampong.....	30
Tabel 5.3 Dusun Gampong Mulia.....	32
Tabel 6.3 Jumlah Penduduk Setiap Dusun Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Tabel 7.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Mulia	35
Tabel 8.3 Struktur Organisasi Posyandu Bungong Jaroe Gampong Mulia.....	39
Tabel 9.4 Jumlah Penduduk Lansia Gampong Mulia tahun 2019.....	44
Tabel 10.4 Daftar Jumlah Lansia yang hadir dalam setiap pertemuan Program Posyandu Lansia.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.3 Struktur Organisasi Pemerintah Gampong Mulia	36
Gambar 2.3 Struktur Pengurus Posyandu Bungong Jaroe Gampong Mulia	37
Gambar 3.4 SOP Posyandu Lansia UPTD Puskesmas Kuta Alam	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Tahun 2019/2020
- Lampiran 2 : Surat Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Banda Aceh
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Kantor Camat Kuta Alam Kota Banda Aceh
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian di Gampong Mulia
- Lampiran 6 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 7 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia terlahir dengan keadaan fitrah bagai kertas putih tanpa coretan tinta. Di dalam Surah Al-Mu'minin ayat 12-14 dijelaskan bahwa telah diciptakan manusia itu dari saripati yang berasal dari tanah dan kemudian mendarah daging dalam rahim seorang wanita, lalu segumpal daging itu dijadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu dibungkus dengan daging, kemudian lahirlah makhluk yang (bentuk) lain. Seiring dengan berjalannya waktu akan tumbuh menjadi seorang pemuda/wanita. Berlanjut menjadi seorang manusia yang sudah tua renta.

Namun pada realitanya seluruh perhatian dunia hanya tertuju pada kesehatan balita, para lansia mulai dikesampingkan perhatian karena pada umumnya sudah tua renta tidak memiliki kemampuan maupun tenaga bahkan karakternya sudah kembali seperti seorang balita. Kemudian penyelenggaraan posyandu bukan hanya diperuntukan untuk balita saja tetapi juga perlu diperuntukkan untuk lanjut usia yang lebih membutuhkan pelayanan kesehatan. Maka dari itu penting untuk melihat bagaimana seharusnya Posyandu Lansia itu terselenggarakan dengan baik agar terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan para lanjut usia .

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, para lansia memiliki hak untuk dilindungi dan diberdayakan, dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian,

keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya, sehingga terpeliharanya taraf kesejahteraan sosial lanjut usia.

Para Lansia cenderung mengalami permasalahan gangguan kesehatan karena kemampuan fisiknya yang sudah berkurang. Sehingga rentan terhadap berbagai penyakit, seperti Hipertensi (Penyakit tekanan darah tinggi), Diabetes, Arthritis (radang sendi), dan Stroke. Akibat gangguan kesehatan tersebut aktivitas menjadi berkurang dan terbatas.¹ Maka dari itu, pemenuhan kebutuhan para lansia pun terlanjur tidak maksimal.

Berdasarkan kondisi di atas, Pemerintah Indonesia merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lanjut usia melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu kesehatan lanjut usia. Undang-Undang Nomor 43 ini ditetapkan dengan tujuan “untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraannya terpeliharanya sistem nilai budaya bangsa Indonesia serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa”.² Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada lanjut usia, pemerintah adalah terlaksananya pelayanan pada lanjut usia, melalui Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia).

Program Posyandu Lansia diluncurkan Pemerintah Indonesia secara nasional pada tahun 2010. Kemudian program Posyandu Lansia ini juga diterapkan di beberapa provinsi termasuk di provinsi Aceh. Selanjutnya, program ini diimplementasikan di Gampong Mulia, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh pada tahun 2016 sampai

¹ Afrizal, “Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya”. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 2/No. 2/2018. (Diakses 13/11/2019).

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia.

dengan sekarang. Berdasarkan hasil dari Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, kecamatan Kuta Alam memiliki jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan 8 kecamatan lainnya mencapai 52.645 jiwa dengan jumlah penduduk Lansia dari umur 60 tahun ke atas mencapai 2.800 jiwa.

Posyandu Lansia merupakan program yang disediakan pemerintah, khususnya Dinas Kesehatan yang kemudian dikoordinasi oleh puskesmas pada tiap-tiap kecamatan untuk selanjutnya dikelola dan diselenggarakan oleh organisasi atau kelompok layanan sosial masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhannya dan kesejahteraan sosial yang memadai. Program tersebut bertugas melayani dan menangani berbagai keluhan masyarakat mengenai kesehatan pada lanjut usia. Program ini ditujukan agar para lansia yang rentan terkena penyakit dapat hidup sehat, mandiri serta berdaya guna agar tidak menjadi beban bagi keluarga maupun masyarakat sekitar.

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sekretaris Desa di Gampong Mulia, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh pada tanggal 7 Oktober 2019 diperoleh informasi bahwa masih banyak terdapat permasalahan lansia seperti kurangnya partisipasi lansia dalam mengikuti program posyandu lansia dikarenakan tidak adanya pihak keluarga yang mendampingi serta kondisi fisik dari lansia yang tidak memungkinkan untuk datang pada saat pelaksanaan posyandu, selain itu kurangnya kepedulian akan kesehatan serta kesadaran atas keberadaan kegiatan Posyandu Lansia yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara awal, peneliti mendapat gambaran umum bahwa program posyandu lansia belum berjalan maksimal. Sehingga untuk mengetahui apakah program yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut sudah berjalan sesuai dengan

tujuan dan fungsi program atau hanya sekedar program tanpa ada hasilnya. Mengingat bahwa peran posyandu ini cukup penting, maka dari itu perlu adanya evaluasi lebih lanjut terkait proses pelaksanaan program yang telah dijalankan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terhadap Program Posyandu Lansia tersebut. Dengan judul: “Evaluasi Program Posyandu Lansia Di Gampong Mulia, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Melihat tingkat keberhasilan program posyandu lansia
2. Melihat kendala atau hambatan yang dialami oleh gampong dalam menjalankan program posyandu lansia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Evaluasi Program Posyandu Lansia di Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia pada Gampong Mulia, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Evaluasi Program Posyandu Lansia di Gampong Mulia, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan Program Posyandu Lansia pada Gampong Mulia, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kajian pengembangan mengenai penanganan posyandu lansia yang menjadi bagian dari pendidikan non formal serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah, sehingga mendapatkan suatu pengalaman antara teori dan kenyataan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wacana yang ada di masyarakat, dalam lembaga pemerintahan mengenai penanganan dan pengelolaan pelayanan sosial seperti posyandu lansia agar dapat berfungsi secara optimal dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Evaluasi adalah menilai hasil akhir dari proses kegiatan.
2. Program merupakan bagian dari perencanaan, atau kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan.
3. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan satu wadah bagi masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan di desa untuk mewujudkan pola hidup sehat yang optimal.
4. Lanjut Usia (Lansia) adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas.
5. Lanjut Usia Potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa.

6. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual.
7. Masyarakat adalah perorangan, keluarga, kelompok, dan organisasi sosial dan/atau organisasi kemasyarakatan.
8. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.
9. Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah forum penyuluhan untuk pemberdayaan keluarga yang memiliki lansia.
10. Gampong merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan.
11. Kader adalah orang yang dipilih dan sukarelawan dalam membantu menjalankan kegiatan.
12. Efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan.
13. Kecukupan adalah sesuatu yang memadai sesuai dengan kebutuhan.
14. Responsivitas adalah tanggapan dari penerima kebijakan.
15. Rancangan Perencanaan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) adalah rencana kegiatan pembangunan gampong untuk jangka waktu 6(enam) tahun.
16. Bidan Desa adalah pegawai dari kecamatan yang ditugaskan ke desa/gampong untuk melayani masyarakat di wilayah kerjanya.

17. Kader Pemberdayaan Masyarakat Gampong (KPMG) adalah anggota masyarakat gampong yang memiliki pengetahuan, kemauan untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan partisipasi.
18. Keuchik adalah orang yang memimpin suatu desa/gampong.
19. Sekretaris Desa (Sekdes) adalah orang yang bertugas memegang peran strategi di desa baik dalam penataan administrasi desa/gampong maupun pengelolaan keuangan desa/gampong.
20. Imum Mukim adalah kepala pemerintahan mukim.
21. Tuha Peut adalah alat kelengkapan mukim yang berfungsi memberi pertimbangan kepada imam mukim.
22. Kualitatif Deskriptif adalah penelitian yang mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena-fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan data yang disajikan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Penelitian kualitatif dalam penelitian ini lebih menekankan kepada melihat dan menilai terhadap fenomena, peristiwa, aktivitas sosial serta pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Data yang diperoleh kemudian di tinjau kembali untuk memperoleh jawaban

³ Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 29.

terhadap suatu permasalahan yang timbul dan hasilnya akan dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Dengan menentukan lokasi penelitian dimaksud untuk mempermudah dan memperlancar objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas dan umum. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Posyandu Lansia Gampong Mulia, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh karena Gampong Mulia merupakan salah satu Gampong yang memiliki jumlah penduduk lansia terbanyak dari beberapa Gampong yang lain yang ada di Kecamatan Kuta Alam. Berdasarkan data awal yang penulis dapatkan bahwa pada pelaksanaan pelayanan kesehatan lansia belum efektif. Dilihat dari segi pelaksanaan program hanya sebagian dari lansia di Gampong tersebut yang rutin mengikuti kegiatan Posyandu Lansia.

1.7.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data yang bersumber dari informan dengan cara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan dimana penelitian itu dilakukan. Dalam pelaksanaan teknik ini, penulis mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan para informan. Penentuan sampel dilakukan secara "*Purposive Sampling*" yaitu dari keseluruhan populasi diambil beberapa responden dan informan yang diperkirakan dapat mewakili keseluruhan populasi. Sedangkan alat untuk membantu dalam penelitian diantaranya adalah alat tulis, alat dokumentasi, dan perekam. Dalam penelitian

ini sumber data penelitian diperoleh dari kader Posyandu Lansia dan petugas kesehatan serta para lansia di Gampong Mulia, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

2. Sumber data sekunder yaitu data yang bersumber dari catatan-catatan, buku-buku, brosur-brosur, jurnal, artikel, hasil penelitian dan literatur lain yang dapat memberikan informasi terkait Pelaksanaan program Posyandu Lansia di Gampong Mulia, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

1.7.4 Informan Penelitian

Tabel 1.1 Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Jumlah Informan	Keterangan
1	Keuchik Gampong Mulia	1 Orang	Sumber dana dalam pengelolaan Program Posyandu
2	Petugas Kesehatan dari Puskesmas	1 Orang	Orang yang membantu memberikan dukungan kepada bidan desa dan kader dalam proses pelayanan kesehatan program Posyandu Lansia.
3	Kader Posyandu Lansia	2 Orang	Sebagai penanggung jawab dalam program Posyandu Lansia
4	Sekretaris Desa	1 Orang	Orang yang membantu dalam pengelolaan dana dan informasi data terkait posyandu lansia
5	Masyarakat (Lansia)	6 Orang	Sebagai orang yang menerima layanan dari petugas kesehatan dan kader Posyandu Lansia.
Jumlah		11 Orang	

Sumber : Data diolah Tahun 2020

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

A. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua atau lebih secara langsung.⁴ Dalam hal ini wawancara diperlukan guna memperoleh data serta informasi untuk melengkapi laporan penelitian dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini tentunya peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Gampong Mulia, peneliti akan menanyakan langsung beberapa pertanyaan kepada informan dengan mendatangi langsung rumah lansia serta aparatur yang bertugas di kantor keuchik yang berkaitan dengan persoalan yang diangkat dalam penelitian ini. Biasanya informan yang terpilih adalah orang-orang yang memiliki pengalaman langsung persoalan ini, yaitu Keuchik Gampong Mulia, Bidan Desa, Kader, Petugas Kesehatan dari Puskesmas dan masyarakat. Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini tentunya berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dibuat dan menanyakan secara mendalam kepada informan terkait persoalan yang akan diteliti.

A. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sengaja, sistematis ke lokasi penelitian.⁵ Secara umum, observasi berarti pengamatan dan penglihatan. Observasi diperlukan guna untuk mendapat data yang lebih akurat sebagai pelengkap dalam penelitian. Dalam hal

⁴ Husaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 55.

⁵ Moh Natzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 212.

ini observasi dapat sangat bermanfaat dalam mengambil bukti seperti halnya foto-foto untuk menambah keabsahan penelitian. Pada umumnya observasi suatu teknik yang bukan pada dasar perencanaan yang tersusun melainkan proses pengamatan yang terjadi saat turun langsung ke lokasi penelitian di Gampong Mulia. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah pelaksanaan posyandu lanjut usia di Gampong Mulia, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Observasi yang dilakukan peneliti biasanya dimulai dari ikut serta dalam kegiatan yang diadakan di gampong mulia terkait dengan program posyandu lansia.

B. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data berupa catatan RPJM, buku tentang Lansia, sertifikat penghargaan terkait lansia yang diperoleh dalam mengikuti perlombaan, SOP, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat laporan dalam penelitian. Dokumen yang peneliti gunakan adalah dokumen resmi dari sumber yang akurat yang bertanggung jawab dalam persoalan ini, seperti aparat Gampong, Pengurus Posyandu Lansia. Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri atas dokumen internal dan dokumen eksternal, berupa catatan peserta yang hadir dalam kegiatan Posyandu Lansia yang ada pada kader kesehatan Posyandu Lansia di Gampong Mulia, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Dengan demikian peneliti akan mempermudah dalam penulisan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini tentunya terlebih dahulu meminta izin kepada pihak yang bertanggung jawab dalam persoalan ini kemudian barulah dari peneliti mengabadikannya.

1.7.6 Teknik Analisis Data

B. Penyajian Data

Penyajian Data yaitu menyusun data atau informasi yang diperoleh dari survei dengan sistematisa sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan. Dengan tujuan memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan. Ada Kalanya, ketika menggunakan teknik wawancara di dalamnya ada pertanyaan terbuka (pertanyaan yang jawabannya diserahkan kepada informan), akan tetapi jumlah pertanyaan tidak banyak dan hanya diperlakukan sebagai pelengkap.

C. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan, penyederhanaan, dan penyeleksian data yang terkait dengan fokus penelitian penulis dengan tujuan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Oleh karena itu, dalam menentukan data yang dapat dipakai dalam penelitian ini, peneliti memilah-milah dan memilih data yang terkumpul dari informan sehingga dapat dijadikan acuan untuk melengkapi hasil penelitian.

D. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh.⁶ Mulai dari permulaan pengumpulan data, mencatat keteraturan dan penjelasan dari setiap data dan informasi yang didapatkan saat di lokasi

⁶ Badratun Nafis, *Analisis Pelaksanaan Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Di Gampong Meunasah Kulam Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020, hal 33.

penelitian. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

- a. Titi Wulansari, 2015. Dengan judul “*Studi Deskriptif Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia di RW IV Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Surabaya*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor sumber daya, faktor komunikasi, faktor disposisi, faktor struktur birokrasi dan faktor pendukung keberhasilan kelompok sasaran ikut memberikan dukungan positif terhadap adanya program ini.⁷

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Titi Wulansari adalah lokasi penelitian dan objek penelitian. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti terkait Program Posyandu Lansia dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program.

⁷ Titi Wulansari “*Studi Deskriptif Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia di RW IV Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Surabaya*” .Jurnal. Vol. 3, No.1, Januari – April 2015 (Diakses pada 25/09/2019).

- b. Anis Yuliana, 2016. Dengan judul “*Implementasi Kebijakan Pos Pembinaan Terpadu Usia Lanjut (Posbindu Usila) di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru Kota Serang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Posbindu Usila belum optimal karena kader tidak mengetahui perhitungan dan kegunaan IM, kekurangan jumlah kader dan tenaga kesehatan, kurangnya pengetahuan Lansia tentang kebijakan Posbindu Usila dan kondisi ekonomi Lansia yang kurang baik menyebabkan kurangnya partisipasi Lansia, dan tidak ada insentif untuk kader.⁸

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Yuliana adalah lokasi penelitian dan objek penelitian serta penelitian ini menggunakan teori model implementasi pendekatan *bottom up* Adam Smith. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti terkait Program Posyandu Lansia.

- c. Widya Septiani, 2018. Berjudul “*Implementasi Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan Kesehatan Lansia Pada Posyandu Lansia Bougenvil Di Kelurahan Kemiling Raya, Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelayanan yang dilakukan kader kesehatan di posyandu Bougenvil seperti persiapan

⁸ Anis Yuliana “*Implementasi Kebijakan Pos Pembinaan Terpadu Usia Lanjut (Posbindu Usila) di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru Kota Serang*”. Skripsi diterbitkan (Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa), 2016, diakses pada 25/09/2019).

pelayanan kesehatan, pelaksanaan pelayanan kesehatan, pelayanan informasi, edukasi, dan motivasi kesehatan masih kurang maksimal.⁹

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Septiani, berfokus tentang faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan peran kader kesehatan di Posyandu Lansia. Sedangkan penulis berfokus dengan pemenuhan pelaksanaan indikator yang diimplementasikan di Gampong Mulia.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Evaluasi Kebijakan

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation* yang berarti penilaian dan penaksiran.¹⁰ Dalam bahasa Arab, dikenal dengan *imtihan*, yang berarti ujian, dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan.¹¹

Evaluasi dalam Al-Qur'an merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan karena di setiap kehidupannya diliputi dengan berbagai aktivitas dan setiap aktivitasnya baik itu kegiatan individu maupun kegiatan lainnya dengan tujuan memperbaiki kinerja agar lebih baik lagi. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا سِرًّا لَّهِ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْعَلِيِّ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (التوبة : ١٠٥)

⁹ Widya Septiani, *Implementasi Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan Kesehatan Lansia Pada Posyandu Lansia Bougenville Kelurahan Kemiling Raya, Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*, 2018. Skripsi diterbitkan (Bandar Lampung: Universitas Lampung , 2018), diakses pada 25/09/2019).

¹⁰ JoHlm.n M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, hal 220

¹¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), cet ke-1, hal.

Artinya : Dan katakanlah “ Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.¹²

Ayat diatas menegaskan salah satu makna evaluasi dalam Alquran yang harus bekerja lah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu, yang bermakna segala perbuatan dan pekerjaan yang dilakukan baik maupun buruknya itu tidak terlepas dari pengawasan Allah, dan semua perbuatan yang telah dilakukan sesuai atau tidak, maka akan ada pertanggungjawabannya dihadapkan Allah diakhirat kelak, sebagaimana yang dijelaskan dalam Firman Allah dalam QS Al-Hujurat ayat 3 berbunyi :¹³

إِنَّ الَّذِينَ يَعْضُونَ أَسْوَأَتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَى ۗ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ
(الحجرات : ٣)

Artinya :“Sesungguhnya orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa, bagi mereka ampunan dan pahala yang besar”.¹⁴

Di dalam Al-qur’an evaluasi yang bermakna bahwa setiap perbuatan yang dilakukan di dunia baik itu perbuatan yang terlihat maupun tidak semua itu akan ada pertanggungjawabannya dan di hisab (diperhitungkan) sesuai dengan yang di kerjakan

¹² Depag RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Jumanatul ‘Ali, 2004, hal. 203.

¹³ AL-Qur’an Surah Al-Hujurat ayat 3

¹⁴ Supriani, *Konsep Evaluasi Dalam Al-Qur’an*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan , (2018), diakses pada 26 Juni 2020)

di dunia. Sebagaimana Firman Allah di dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 284 yang berbunyi :¹⁵

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِؕ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفَوْهُ يَحٰسِبْكُمْ بِهٖ ۗ اَللّٰهُ فَيَعْتَبِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُؕ
وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ (البقر : ٢٨٤)

Artinya: “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”

Dari penjelasan ayat Al-Qur'an di atas maka dapat disimpulkan bahwa makna evaluasi dalam perspektif Islam yang berarti bahwa setiap amalan yang dikerjakan di dunia tentu pada akhirnya akan dinilai dan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak dan tentunya setiap perbuatan yang dilakukan tidak pernah terlepas dari pengawasan Allah.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan evaluasi kebijakan dalam Al-Qur'an adalah seseorang apakah penting atau bukan tetap dinilai terhadap kebijakan yang ditetapkan, sebelum kebijakan tersebut diputuskan tentu perlu adanya yang menilainya apakah dapat diteruskan atau dihentikan. Dengan demikian seorang penentu kebijakan harus berbuat sebaik mungkin sebelum dinilai tidak baik maupun baik oleh orang lain.

Secara umum evaluasi memiliki makna proses penilaian akhir dari suatu kebijakan yang telah diimplementasikan, pernyataan yang serupa juga dikuatkan oleh para ahli kebijakan salah satunya Menurut *William N Dunn* evaluasi adalah bagian dari

¹⁵Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 284

proses ataupun perputaran kebijakan publik setelah perumusan masalah kebijakan, implementasi kebijakan, dan monitoring/pengawasan terhadap implementasi kebijakan.¹⁶ Dalam pendapat lainnya M. Chabib Thoha, mengutarakan penjelasannya bahwa yang dikatakan evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada dasarnya sama yaitu proses mengumpulkan data, menilai dan melihat tingkat keberhasilan sebuah kegiatan atau program yang telah diimplementasikan, sehingga dengan dilakukannya evaluasi maka dapat diketahui kekurangan dan kelebihan, serta dapat dijadikan acuan untuk dapat mengembangkan dan memperbaiki kekurangan program sebelumnya.

Evaluasi yang dikembangkan oleh William N Dunn memiliki enam indikator atau kriteria sebagai berikut, diantaranya:

1. Efektivitas (*effectiveness*) berhubungan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Efektivitas, yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dari unit produk atau layanan atau nilai moneternya.
2. Efisiensi (*efficiency*) berhubungan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk meningkatkan tingkat efektifitas tertentu. Efisiensi yang merupakan persamaan

¹⁶ William N. Dunn, 2003, *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press

¹⁷ M. Chabib Thaha, *Tehnik-Tehnik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990).

dengan rasionalitas ekonomi, merupakan hubungan antara efektifitas dan usaha yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter.

3. Kecukupan (*adequacy*) berhubungan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektifitas memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Kriteria kecukupan memfokuskan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan.
4. Kesamaan (*equity*) berhubungan erat dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang memfokuskan pada perataan.
5. Responsivitas (*responsiveness*) berhubungan dengan seberapa jauh sebuah kebijakan dapat memenuhi kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Kriteria responsivitas adalah penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria lainnya seperti efektivitas, efisiensi, kecukupan, kesamaan masih gagal jika belum menanggapi kebutuhan aktual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya suatu kebijakan.
6. Ketepatan (*appropriateness*) adalah kriteria ketepatan secara dekat yang berhubungan dengan rasionalitas *substantif*, karena pertanyaan tentang ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama. Ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan-tujuan program dan kepada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kebijakan adalah proses penilain akhir yang dilakukan guna untuk melihat hasil atau tingkat keberhasilan yang diperoleh

selama program/kegiatan berjalan, evaluasi kebijakan memiliki tujuan untuk melihat apakah tujuan dari kebijakan yang dibuat dan yang diimplementasi tersebut telah tercapai atau tidak sehingga dengan dilakukannya evaluasi maka dapat diketahui kekurangan dan kelebihannya, serta dapat dijadikan acuan untuk dapat mengembangkan dan memperbaiki kekurangan program sebelumnya.

2.2.2 Faktor Penghambat Kebijakan

Dalam setiap kebijakan yang telah diterapkan tidak pernah terlepas dari adanya tantangan atau hambatan dalam pelaksanaan kebijakannya, maka dari itu George C. Edwards III mengutarakan dan mempertimbangkan empat faktor dalam mengimplementasikan kebijakan publik, yakni : “Komunikasi, Sumber Daya Manusia, Sikap-Sikap dan Standar Operasional Prosedur” empat faktor dimaksud yakni :¹⁸

1. Komunikasi, merupakan proses penyampaian informasi dari para pembuat kebijakan kepada para pelaksana kebijakan sehingga dapat mengetahui apa yang harus dilaksanakan dan dipertimbangkan.
2. Sumber Daya Manusia, dalam hal ini sumber daya yang dimaksud adalah jumlah dan kemampuan para staf, kekuasaan dan wewenang serta fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan kepada publik.
3. Sikap-sikap, dalam hal ini sikap dimaksud adalah sikap dari pelaksana program akan sangat berpengaruh di dalam pelaksanaan program. Sikap pelaksana yang positif terhadap suatu program atau kebijakan akan memungkinkan pelaksanaan dengan sukarela sesuai aturan.

¹⁸ Leo Agustino, 2006, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta. hal 150.

4. Standar Operasional Prosedur, dalam hal ini dapat mempengaruhi implementasi, yaitu mempengaruhi perubahan-perubahan dalam kebijakan. Hal yang bisa terjadi adalah pemborosan sumber daya, peningkatan tindakan-tindakan yang tidak diinginkan, menghambat koordinasi dan membingungkan para pelaksana di tingkat bawah.komunikasi, sumberdaya, sikap pelaksana, struktur birokrasi.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada setiap kebijakan yang telah diimplementasikan oleh para pelaksana kebijakan harus dapat memperkuat penyaluran informasi, mempertimbangkan keberadaan staf-staf yang dianggap kurang kompeten dalam bidangnya agar kegiatan yang terlaksana dari kebijakan tersebut tidak akan cacat.

2.2.3 Posyandu

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKMB) yang dikelola dan dilaksanakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar atau social dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.¹⁹

Posyandu juga merupakan suatu tempat untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan yang dikelola langsung oleh masyarakatnya. Kegiatan posyandu ini dilaksanakan oleh kader yang telah dipilih berdasarkan kecakapannya di bidang kesehatan dan anggotanya berasal dari anggota PKK atau tokoh masyarakat

¹⁹ Kementerian Kesehatan RI, *Buku Panduan Kader Posyandu (Menuju Keluarga Sadar Gizi)*, (Jakarta: 2011, hal 3).

setempat. Kader posyandu merupakan wujud peran aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya.²⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa Posyandu merupakan suatu wujud peran masyarakat dalam pembangunan kesehatan masyarakat dengan menciptakan kemampuan pola hidup sehat bagi setiap penduduk untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

2.2.4 Lanjut Usia (Lansia)

Manusia pada hakikatnya terlahir dengan keadaan yang fitrah, kemudian berkembang dan melewati berbagai macam fase dari bayi sehingga sampailah pada fase penuaan (Lanjut Usia). Pernyataan ini juga ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Ghafir Ayat 67 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نُرَابٍ نُمْ مِنْ نُطْفَةٍ نُمْ مِنْ عَلَقَةٍ نُمْ جُكْمٍ يُخْرٍ طِفْلًا نُمْ لِنَبْلُغُوا أَشْدَّكُمْ نُمْ لِنَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِنَبْلُغُوا أَجَلًا مُسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (غفر : ٦٧)

Artinya : “Dialah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani, lalu dari segumpal darah, kemudian kamu dilahirkan sebagai seorang anak, kemudian dibiarkan kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua. Tetapi di antara kamu ada yang dimatikan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) agar kamu sampai kepada kurun waktu yang ditentukan, agar kamu mengerti”.²¹

²⁰ Encang Saepudin, Edwin Rizal and Agus Rusman, *Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak*, Record And Library Journal, Volume 3, Nomor 2.

²¹ Surah Gafir ayat 67

Ayat diatas menegaskan bahwa sesungguhnya manusia terlahir dari keadaan yang fitrah dan seiring berjalannya waktu manusia tersebut akan mencapai pada fase rentan (Lanjut Usia) yang pada dasarnya dalam fase lanjut usia segala keterbatasan fisik, akal, dan kemampuan yang dimiliki akan berkurang, maka dari lansia harus dilindungi dan dihormati, sebagaimana sabda Rasulullah “Jika seseorang pemuda menghormati seorang renta karena usianya, maka Allah akan memerintahkan seseorang untuk menghormatinya saat ia beranjak tua.”²² Pada hakikatnya Allah telah memerintahkan kepada umat manusia untuk menyayangi dan menghormati orang yang sudah tua, pernyataan tersebut di riwayat kan oleh at-Tirmidzi yang berkata :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْزُوقٍ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ عَنْ زُرَيْبٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ ن يَقُولُ جَاءَ شَيْخٌ يُرِيدُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَبْطَأَ الْقَوْمُ عَنْهُ أَنْ يُوسِعُوا لَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِرْ كَبِيرَنَا (الترميز : ١٨٤٢)

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Marzuq Al Bashari, telah menceritakan kepada kami Ubaid bin Waqid dari Zabri ia berkata, saya mendengar Anas bin Malik berkata; Seorang lelaki tua datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lantas orang-orang memperlambat untuk memperluas jalan untuknya, maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bukan termasuk kami orang yang tidak menyayangi anak kecil kami dan tidak menghormati orang tua (orang dewasa) kami.”²³

Berdasarkan Undang-undang Nomor 13 tahun 1998, Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Lanjut Usia Potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan

²² Hadits Riwayat at-Tirmidzi

²³ Hadist Riwayat at-Tirmidzi no. 1842 dari shahabat Anas bin Malik

yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa. Sedangkan Lanjut Usia Tidak Potensial adalah lanjut usia tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya tergantung pada bantuan orang lain.²⁴

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Lanjut Usia adalah kelompok orang yang sedang mengalami proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan fisik, biologis, kognitif, psikologis, ekonomi, maupun peranan sosialnya dalam masyarakat.

2.2.5 Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia)

Dasar dibentuknya Program Posyandu Lansia ini berasal dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia.

Program Posyandu Lansia adalah Program pelayanan masyarakat yang diperuntukan untuk penduduk lanjut usia yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok lansia sehingga mereka mampu untuk mandiri dalam mengatasi masalah kesehatannya serta dapat mengikutsertakan pelayanan lain sesuai dengan kebutuhan pada rentan usia tersebut yang bertujuan mengembangkan potensi dan menjamin kesejahteraan lanjut usia.²⁵ Dari kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dibentuknya posyandu lansia ini memang pada hakikatnya untuk memudahkan para lansia mendapatkan pelayanan kesehatan serta dapat membantu para lansia untuk bisa melatih dan mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki guna untuk mewujudkan kepribadian yang mandiri.

²⁴ Azizah Nurul Karomah, *Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia (Kasus Pada Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang)*, 2016. Skripsi diterbitkan (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), diakses pada 06/03/2020.

²⁵ Kementerian Kesehatan RI, *Buku Panduan Kader Posyandu (Menuju Keluarga Sadar Gizi)*, (Jakarta: 2011,).

Menurut Komisi Nasional Posyandu Lansia adalah suatu wadah pelayanan yang dikhususkan kepada lanjut usia yang ada di masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintahan dan non pemerintahan, swasta dan organisasi sosial lainnya, dengan menitikberatkan pelayanan pada upaya promotif dan preventif.²⁶ Dari kutipan diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa diterapkannya posyandu lansia di kalangan pemerintahan dasar (gampong) adalah suatu bentuk keputusan yang ditetapkan oleh berbagai kalangan yang tentunya berhak dan bertanggung jawab atas penerapan pelayanan posyandu tersebut.

Dari uraian penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa pada dasar dibentuknya Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) ini tidak terlepas dari berbagai pertimbangan yang telah dilakukan, melihat dari segi banyaknya masalah yang terdapat pada para lansia, maka pemerintah mengeluarkan satu kebijakan guna agar dapat memberikan pelayanan kesehatan terhadap lanjut usia, pelayanan kesehatan yang diberikan tentunya memudahkan para lansia memperoleh pelayanan kesehatan mendasar, karena dilihat dari faktor usia yang sudah rentan, para lansia cenderung mengesampingkan kesehatannya, maka dari itu posyandu lansia ini dibuat dengan tujuan untuk memberdayakan para lansia sehingga mampu mengatasi masalah kesehatannya dan mampu mandiri.

2.2.6 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Posyandu

Untuk gampong mulia sendiri tahapan pelaksanaan kegiatan posyandu lansia dilakukan setiap satu bulan sekali, dan dalam waktu seminggu sekali diadakan senam bagi para lansia. Pelaksanaan kegiatan posyandu lansia biasanya terlebih dahulu

²⁶ Komisi Nasional Lanjut Usia, *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia* (Jakarta: 2010), hal 6

dilakukan himbauan dua hari sebelum hari pelaksanaan, kemudian diumumkan pada saat majelis pengajian, dan di hari pelaksanaan diberitakan kembali di masjid.²⁷

Pelaksanaan posyandu lansia dilakukan di depan aula masjid Al-Anzhar. Adapun kegiatan rutin posyandu lansia diselenggarakan oleh kader yang didampingi oleh bidan desa dan petugas kesehatan lainnya yang berasal dari puskesmas kecamatan. Pada saat kegiatan berlangsung terdapat lima kader yang bertugas di masing-masing bagian, hal ini dapat dilihat dari tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Langkah-Langkah Pelayanan Posyandu Lansia

Langkah Pelayanan	Pelayanan	Pelaksana
Meja 1	Pendaftaran	Kader
Meja 2	Penimbangan dan Pengukuran	Kader
Meja 3	Pencatatan	Kader
Meja 4	Penyuluhan	Kader
Meja 5	Pelayanan Kesehatan Dasar	Petugas kesehatan dari Puskesmas Kecamatan

Sumber Data: SOP Posyandu Lansia UPTD Puskesmas Kuta Alam

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada tahapan pelaksanaan kegiatan posyandu lansia terdapat beberapa pelayanan yang diberikan kepada setiap lansia yang menghadiri kegiatan. Hal tersebut terlihat bahwa dalam pelayanan yang diberikan tersebut akan dihadapkan dengan para pelaksana serta dengan tugas yang berbeda-beda pula.

2.2.7 Mekanisme Perencanaan Kegiatan

Tabel 3.2 Mekanisme Perencanaan Kegiatan Posyandu Lansia

No	Nama Kegiatan	Petugas	Penerima Manfaat
1.	Pelayanan Kesehatan :		
	a. Pendaftaran	Kader	Masyarakat (Lansia)
	b. Penimbangan	Kader	Masyarakat (Lansia)
	c. Pengukuran	kader	Masyarakat (Lansia)

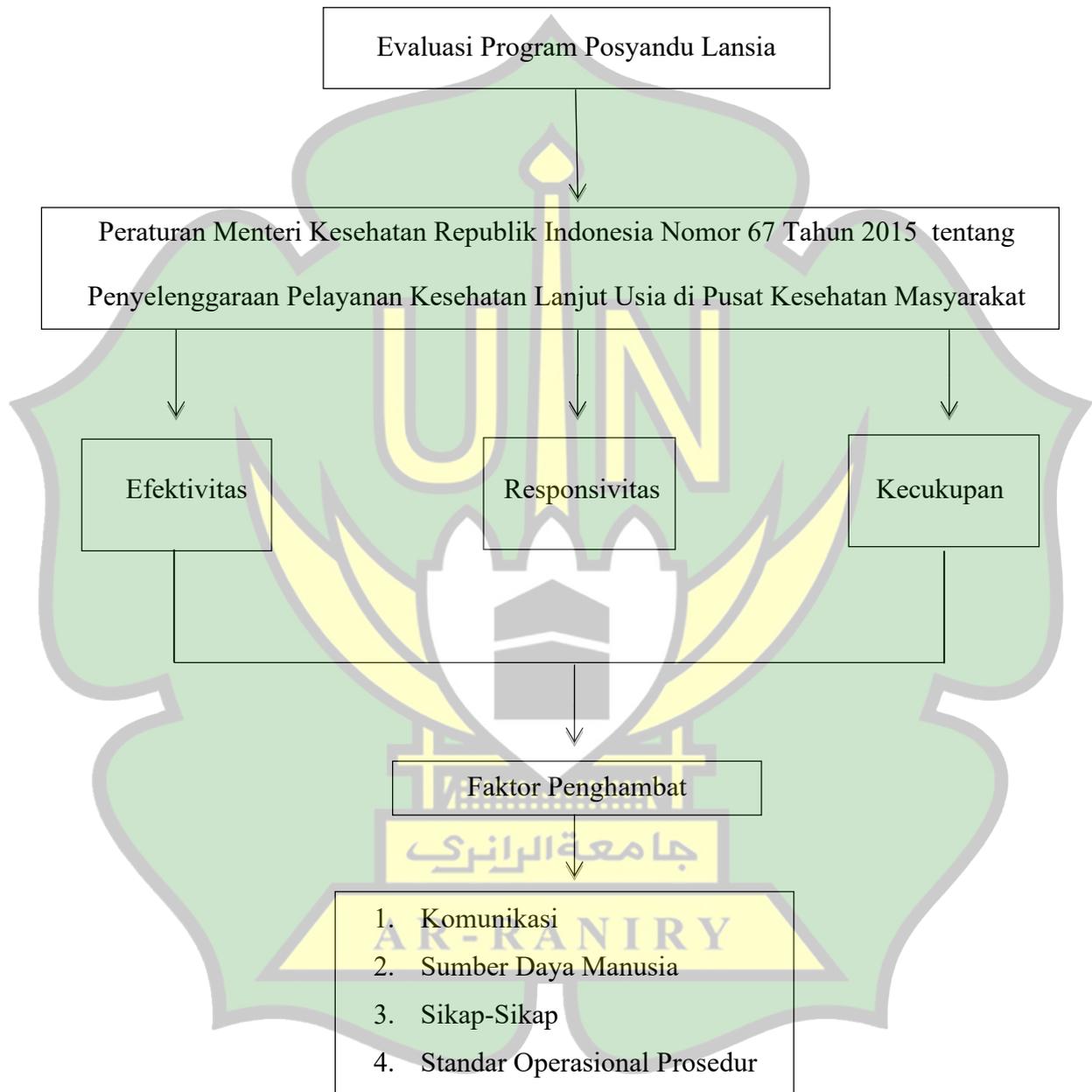
²⁷ Sumber: Perspektif dari Rahmi Mardiana (ketua Kader Posyandu), pada tanggal 24 Juni 2020.

	d. Pencatatan	kader	Masyarakat (Lansia)
	e. Penyuluhan	Kader	Masyarakat (Lansia)
	f. Pemeriksaan Kesehatan	Petugas kesehatan dari Puskesmas	Masyarakat (Lansia)
2.	Senam Lansia	Kader	Masyarakat (Lansia)
3.	Perjalanan Wisata	Kader	Masyarakat (Lansia)
4.	Perlombaan Senam Lansia	Kader	Masyarakat (Lansia)
5.	Kunjungan Pasien Lansia	Kader dan Petugas dari Puskesmas	Masyarakat (Lansia)
6.	Pelatihan Kader	Petugas Kesehatan dari Kecamatan	Pengurus Posyandu (Kader)
7.	Sosialisasi Program	Kader	Masyarakat (Lansia)

Sumber : Data diolah Tahun 2020



2.2 Kerangka Pemikiran



BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1 Sejarah Gampong Mulia

Gampong Mulia berada pada Kemukiman Lamkuta Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. menurut penuturan orang-orang tua yang masih ada yaitu yang selamat dari bencana besar gempa bumi dan tsunami tahun 2004 yang lalu, bahwa Gampong Mulia dulunya merupakan wilayah Ujong Peunayong yang terdiri dari wilayah (Gampong Mulia, Gampong Lampulo dan Gampong Lamdingin sekarang) sebelum terjadi pemekaran dengan keuchiknya diantaranya Keuchik Bintang, Keuchik Aji, Keuchik Dukun dan Keuchik Nago. Barulah pada tahun 1963 wilayah Gampong Mulia disahkan menjadi sebuah Gampong terpisah dari wilayah (Lampulo dan Lamdingin).²⁸

3.1.2 Sejarah Pemerintahan Gampong

Tabel 4.3 Sejarah Pemerintahan Gampong

No	Tahun	Keuchik	Kondisi Pemerintahan
1.	1963 - 1970	Itam Ali	Masa pemerintahan yang baik dalam melayani masyarakat
2.	1970 - 1981	Teuku Abdul Muluk	Kondisi pemerintahan pada masa menjabat baik dalam melayani masyarakat

²⁸ Sumber Data: Dokumentasi RPJMG Tahun 2016-2022)

3.	1981 – 1992	Teuku Bustamam	Peningkatan status dari gampong ke kelurahan
4.	1992 – 1997	Hamzah	Pemerintahan berjalan dengan lancar
5.	1997 – 1999	Asaluddin	Pemerintahan berjalan dengan lancar.
6.	1999 – 2000	Sa'adah	Pemerintahn kurang lancar dikarenakan keuchik bukan putra daerah, pemerintahan hanya berjalan selama 6 bulan.
7.	2000 – 2005	Harapan M. Husin	Pemerintahn lancar, dipehujung jabatan 2004 terjadi tsunami yang menghancurkan segalanya termasuk tatanan pemerintahan, sehingga disaat itu pelayanan darurat dengan segala keterbatasan.
8.	2005 – 2007	Yusrizal	Masa rehab dan rekontruksi pacsa tsunami.
9.	2007 – 2010	Nurfan, S.sos	Pemerintahn sudah berjalan dengan lancar.
10.	2010 – 2011	Harapan M. Husin	Perahlihan dari kelurahan menjadi Gampong, tidak adanya perkembangan berarti karena proses transisi dari kelurahan menjadi Gampong.
11.	2010 – 2011	Iskandar, SE	Pemerintahan hanya selama 3 bulan menjalankan pemilihan Keuchik (pilcilsung) yang tidak dapat dijalankan oleh Pj sebelumnya.
12.	2011 – 2015	Harapan M.Husin	Pada saat ini segala sesuatu yang terkait urusan pemerintahan semua berjalan lancer, karena segala urusan keuchik sudah dibantu oleh kepala urusan, dan kepala dusun ditingkat lorong. Sehingga masyarakat pun menjadi lebih gampang dalam pengurusan administrasi pengurusan dalam hal surat menyurat.

13.	2015 – 2016	Syafruddin	Pemerintahan hanya selama 6 bulan menjalankan pemilihan keuchik (pilciksung) karena keuchik meninggal dunia seblum berakhir masa jabatan.
14.	2016 – 2022	Syukriadi	Sebagai pemerintahan yang baru terpilih, sudah melaksanakan pelayanan publik secara maksimal dan keterbukaan bagi masyarakat dalam mengakses informasi dan pelayanan publik menuju desa yang inklusi.

Sumber Data: Dokumentasi RPJMG Tahun 2016-2022)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa sejak tahun 1963-2015 di Gampong Mulia belum melaksanakan program posyandu lansia, barulah terbentuk serta terlaksananya program posyandu lansia sejak tahun 2016-sekarang. Pada tahun 2016 pada masa pemerintahan Syukriadi adanya pelayanan publik menuju desa yang inklusi yang berarti adanya pelayanan publik untuk pelaksanaan posyandu lansia.

3.1.3 Letak Geografis

Gampong Mulia adalah salah satu Gampong di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, yang terletak di daerah perkotaan Kota Banda Aceh. Gampong Mulia terdiri atas 5 (lima) dusun, diantaranya Dusun Tgk. Dileupu, Dusun T. Laksamana, Dusun Pocut Meurah Inseun, Dusun Malahayati, Dusun Tgk. Diblang. Hal ini bisa dilihat dari penjelasan tabel berikut :

Tabel 5.3 Dusun Gampong Mulia

No	Nama Dusun	Luas	Meter
1	Tgk. Dileupu	21 Ha	210. 000 m ²
2	T. Laksamana	8 Ha	80. 000 m ²
3	Pocut Meurah Inseun	12 Ha	120. 000 m ²
4	Malahayati	10 Ha	100. 000 m ²
5	Tgk. Diblang	18 Ha	180. 000 m ²

	Total	69 Ha	690.000 m ²
--	-------	-------	------------------------

Sumber Data: Dokumentasi RPJMG Tahun 2016-2022)

Dengan luas wilayah Gampong Mulia 69,00 Ha. Adapun batas-batas Gampong Mulia adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Lampulo dan Lamdingin
- Sebelah Selatan : Peunayong, Laksana, dan Keuramat
- Sebelah Barat : Krueng Aceh
- Sebelah Timur : Bandar Baru

3.1.4 Demografi

Jumlah Penduduk Gampong Mulia pada tahun bulan Desember tahun 2019 mencapai 4041 jiwa, dengan komposisi laki-laki 2056 jiwa dan perempuan 1985 jiwa, yang mencakup 1606 Kepala Keluarga yang tersebar dalam 5 (Lima) Dusun yaitu Dusun Tgk. Dileupu, Dusun T. Laksamana, Dusun P. M. Inseun, Dusun Malahayati, dan Dusun Tgk. Diblang. Hal ini dapat dilihat dari tabel jumlah penduduk menurut Dusun di Gampong Mulia dibawah ini :

Tabel 6.3 Jumlah Penduduk Setiap Dusun Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Lingkungan/Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk Akhir Bulan Desember		
			Lk	Pr	Total
1	Tgk. Dileupu	564	559	556	1115
2	T. Laksamana	276	346	346	686
3	P. M. Inseun	290	468	384	852
4	Malahayati	235	362	352	714
5	Tgk. Diblang	241	321	353	674
	Jumlah	1606	2056	1985	4041

Sumber Data : Dokumentasi Laporan Kependudukan Gampong Mulia Tahun 2019

Dengan demikian dapat dirincikan bahwa terdapat 5 dusun yang tersebar di Gampong Mulia tersebut, antara lain :

1. Dusun Tgk. Dileupu terdapat 564 KK dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 559 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 556 jiwa, dengan jumlah keseluruhan penduduknya adalah 1115 jiwa, dari jumlah keseluruhan tersebut terdapat jumlah lansia yang berdasarkan kelompok umur dari 60 sampai 70 tahun keatas laki-laki sebanyak 89 jiwa dan jumlah lansia perempuan 48 jiwa.
2. Dusun T. Laksamana terdapat 276 KK dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 346 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 340 jiwa dengan jumlah keseluruhan penduduknya adalah 686 jiwa, dari jumlah keseluruhan tersebut terdapat jumlah lansia laki-laki sebanyak 36 jiwa dan jumlah lansia perempuan 27 jiwa.
3. Dusun P.M.Inseun terdapat 290 KK dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 468 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 384 jiwa dengan jumlah keseluruhan penduduknya adalah 852 jiwa, dari jumlah keseluruhan tersebut terdapat jumlah lansia laki-laki sebanyak 35 jiwa, dan jumlah lansia perempuan 35 jiwa.
4. Dusun Malahayati terdapat 235 KK dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 362 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 352 jiwa dengan jumlah keseluruhan penduduknya adalah 714 jiwa, dari jumlah keseluruhan tersebut terdapat jumlah lansia laki-laki sebanyak 44 jiwa dan jumlah lansia perempuan 29 jiwa.

5. Dusun Tgk. Diblang terdapat 241 KK dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 321 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 353 jiwa dengan jumlah keseluruhan penduduknya adalah 674 jiwa, dari jumlah keseluruhan tersebut terdapat jumlah lansia laki-laki sebanyak 41 jiwa dan jumlah lansia perempuan 36 jiwa.

Menurut status jenis kelamin penduduk yang tercatat di Gampong Mulia laki-laki berjumlah 2056 jiwa dan perempuan berjumlah 1985 jiwa dengan keseluruhan total penduduk yang tercatat pada tahun 2019 di Gampong Mulia adalah sebanyak 4041 jiwa penduduk, sehingga dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan yang ada di Gampong Mulia.

3.1.5 Struktur Organisasi Gampong

Gampong Mulia menurut Sistem Kelembagaan Pemerintahan Gampong pola minimal, selengkapnya sebagai berikut :

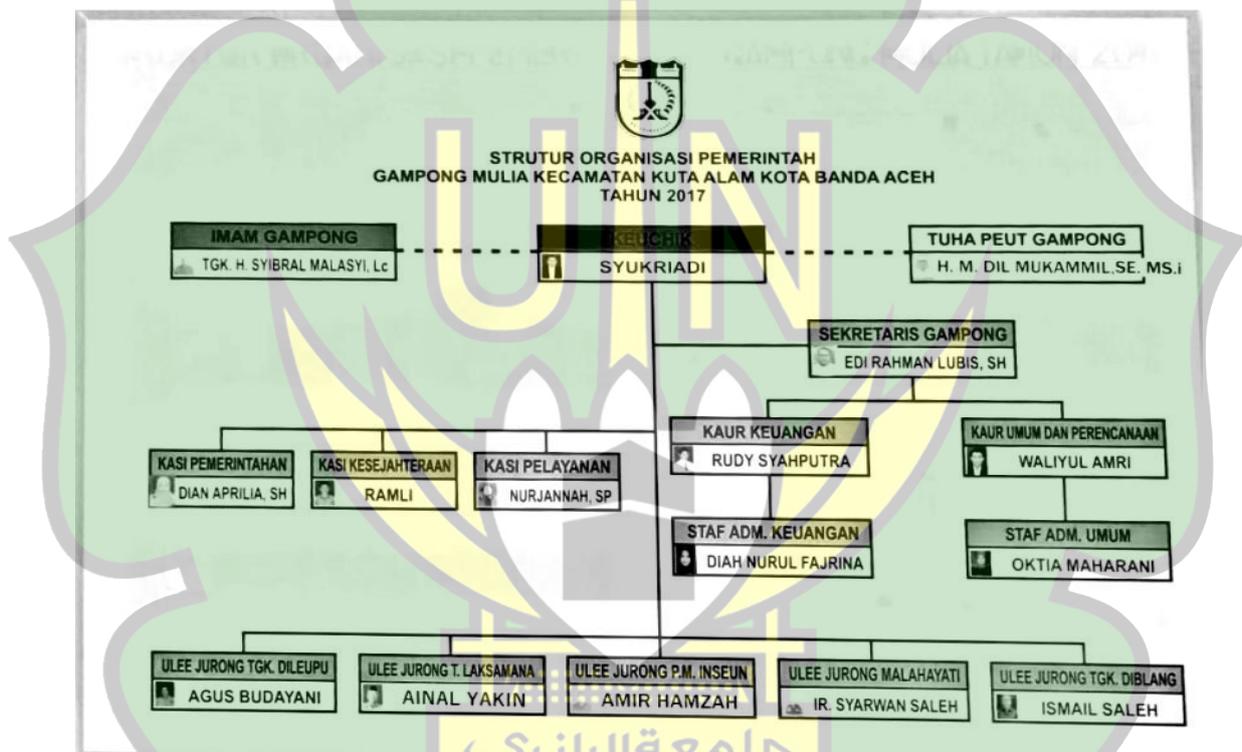
Tabel 7.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Mulia

No	Nama	Jabatan
1	Syukriadi	Keuchik Gampong
2	H.M. Dil Mukammil, SE., MS.i	Tuha Peut Gampong
3	Tgk. Syibral Malasyi, Lc	Imam Gampong
4	Edi Rahman Lubis, SH	Sekretaris Gampong
5	Rudy Syahputra	Kaur Keuangan
6	Waliyul Amri	Kaur Umum dan Perencanaan
7	Dian Aprilia, SH	Kasi Pemerintahan
8	Ramli	Kasi Kesejahteraan
9	Nurjannah, SP	Kasi Pelayanan
10	Dian Nurul Fajrina	Staf Administrasi Keuangan
11	Oktia Maharani	Staf Administrasi Umum
12	Agus Budayani	Kadus. Ulee Jurong Tgk. Dileupu
13	Ainal Yakim	Kadus. Ulee Jurong T.Laksamana
14	Amir Hamzah	Kadus. Ulee Jurong P.M. Inseun
15	IR. Syarwan Saleh	Kadus. Ulee Jurong Malahayati
16	Ismail Saleh	Kadus. Ulee Jurong Tgk. Diblang

Sumber Data: Dokumentasi RPJMG Tahun 2016-2022

Berdasarkan tabel diatas terdapat beberapa jabatan yang ada di pemerintahan Gampong Mulia salah satunya terdapat adanya Kasi Pelayanan, yang ditugaskan untuk menangani setiap pelayanan publik termasuk di dalamnya itu adanya pelayanan posyandu lansia.

Gambar 1.3 Struktur Organisasi Pemerintah Gampong Mulia



3.2 Gambaran Umum Posyandu Lansia Gampong Mulia

Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) adalah pos pelayanan yang memberdayakan lanjut usia di masyarakat melalui pembentukan dan pembinaan kelompok lanjut usia. Untuk menggambarkan kondisi umum pelaksanaan kegiatan posyandu lansia, maka penulis akan menguraikan beberapa hal terkait historis dari posyandu di Gampong Mulia, tujuan berdirinya posyandu lansia, struktur organisasi

kader posyandu, tugas kader lansia, sumber pendanaan kegiatan, tahapan pelaksanaan kegiatan.

3.2.1 Sejarah Berdirinya Posyandu Lansia di Gampong Mulia

Posyandu Lansia Gampong Mulia dikenal dengan sebutan Pos Binaan Terpadu (Posbindu) yang dibentuk pada tahun 2016. Berdirinya posbindu lansia di gampong mulia ini didasari oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia, maka dari itu pemerintah gampong mulia membentuk sebuah program untuk dapat mengimplementasikan kebijakan dari pemerintah tersebut dengan membentuk sebuah pelayanan kesehatan posyandu lansia. Keberadaan posyandu lansia ini sangat didukung oleh aparatur gampong serta antusias dari masyarakat untuk mewujudkan mutu kesehatan yang baik. Pada awal berdirinya posyandu lansia ini dibentuk oleh beberapa orang penanggung jawab dalam organisasi ini, sehingga dengan adanya penanggung jawab tersebut dapat memudahkan terlaksananya program.

Dengan dibentuknya kegiatan posyandu lansia ini, aparatur gampong berharap agar masyarakat terutama para lansia lebih meningkatkan kepedulian akan kesehatannya. Pelaksanaan kegiatan posyandu lansia dilakukan setiap satu bulan sekali diikuti sertakan dengan posyandu balita juga. Seiring perkembangan posyandu yang rutin dilaksanakan ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari para penanggungjawab atau dikenal dengan kader posyandu nya, di dalam posyandu lansia ini terdapat 10 orang kader, masing-masing dari kader mempunyai tugas tersendiri.

3.2.2 Dasar Hukum Pembentukan Posyandu Lansia

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia.
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia.
5. Keputusan Presiden Nomor 52 Tahun 2004 Komisi Nasional Lanjut Usia.
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembentukan Kelompok Kerja Operasional Pembinaan Pos Pelayanan Terpadu.

3.2.3 Struktur Organisasi Kader Posyandu Lansia

Struktur Organisasi pengurus Posyandu gampong mulia diketuai oleh Ibu Lela Handayani sebagai ketua umum, sedangkan ketua pelaksana oleh Ibu Rahmi Mardiana, sekretaris Ibu Erliana, bendahara Ibu Suhariani, Pembina I Ibu Yazimal Yazid, Pembina II Ibu Asiah Nuh, dan anggota kader lainnya ditugaskan di berbagai bidang seperti bagian meja pendaftaran, pencatatan, penimbangan, penyuluhan, dan bagian

pelayanan kesehatan dipegang ahli oleh bidan desa dan petugas kesehatan dari puskesmas. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat dari table 6.3 dibawah ini :

Tabel 8.3 Struktur Organisasi Posyandu Bungong Jaroe Gampong Mulia

No	Nama	Jabatam
1	Lela Handayani	Ketua Umum
2	Rahmi Mardiana	Ketua Pelaksana
3	Erliana	Sekretaris
4	Suhariani	Bendahara
5	Yazimal Yazid	Pembina I
6	Asiah Nuh	Pembina II
7	Nurbayani	Anggota
8	Erawati	Anggota
9	Khairunnisak	Anggota
10	Agustia	Anggota

Sumber Data : Dokumentasi Profil Posyandu Gampong Mulia

Gambar 2.3 Struktur Pengurus Posyandu Bungong Jaroe Gampong Mulia



3.2.4 Tugas Kader Posyandu Lansia

Kader yang terpilih mendapatkan pembekalan, melalui pelatihan dan penugasan sesuai dengan kebutuhan. Adapun tugas dari kader lansia adalah melakukan

penyuluhan, melakukan kunjungan kerumah, melakukan rujukan, melakukan pencatatan dan pelaporan, melakukan pengembangan program kelompok kegiatan.

3.2.5 Sumber Pendanaan Kegiatan

Dalam empat tahun terakhir dana desa telah tersalurkan sebesar Rp 187 triliun. Dengan rincian Rp 20, 67 triliun pada tahun 2015, Rp 46, 98 triliun pada tahun 2016, Rp 60 triliun pada tahun 2017, serta Rp 6 triliun pada tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019, total dana desa yang akan disalurkan sebesar Rp 70 triliun. Sehingga total dari dana desa tidak pernah ada pengurangan. Justru meningkat setiap tahunnya, artinya dalam hal ini komitmen pemerintah sangat tegas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.²⁹

Di Gampong Mulia dana yang disalurkan oleh pemerintah gampong untuk pengelolaan dan pembinaan posyandu Rp 154.000.000,00 untuk enam kegiatan per tahunnya.³⁰ Dengan rincian kegiatannya yaitu adanya BKB, BKL, BKR, Jemantik, Posbindu, PIK-R (penyuluhan tentang narkoba). Untuk posyandu lansia diperoleh dana dari Anggaran Dana Gampong (ADG), dan dari Swadaya kader atau penambahan dana dari masing-masing kader apabila pada saat kegiatan ada terkendala dana, maka dari pihak kader posyandu menutupi kekurangan. Perkader dalam posyandu lansia diberikan gaji sebanyak Rp 250.000 per bulan.³¹

²⁹ Sekjen Kemendes PDTT Anwar Sanus, *Dana Desa, Aktifkan Posyandu Secara Rutin Di 93 Persen Desa*, 2019, diakses pada 1 Juli 2020 dari situs [https://www.suarakarya.id/detail/86243/Dana -Desa-Aktifkan-Posyandu-Secara-Rutin-Di-93-Persen-Desa](https://www.suarakarya.id/detail/86243/Dana-Desa-Aktifkan-Posyandu-Secara-Rutin-Di-93-Persen-Desa).

³⁰ Sumber Data: Dokumentasi RPJMG Tahun 2016-2022

³¹ Sumber: Perspektif dari Rahmi Mardiana (ketua Kader Posyandu), pada tanggal 24 Juni 2020.

Maka dapat disimpulkan bahwa dana yang diperoleh dapat dimanfaatkan serta digunakan semaksimal mungkin untuk kegiatan posyandu, baik itu posyandu balita maupun posyandu lansia. Untuk laporan pengelolaan dana dilakukan oleh pengurus posyandu dan kader.



BAB IV

DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Evaluasi Program Posyandu Lansia di Gampong Mulia

4.1.1 Efektivitas

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 Tentang penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat yang telah terkoordinasi di berbagai Provinsi dan Kabupaten di Indonesia, merujuk pada pelayanan kesehatan yang paling mendasar terdapat di Desa/Gampong, maka dari itu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) bekerja sama dengan Gampong yang ada di Kabupatennya. Salah satu Gampong yang menerapkan pelayanan kesehatan pada lanjut usia atau biasa dikenal dengan Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) adalah Pemerintah Gampong Mulia khususnya untuk mengatasi masalah kesehatan pada lanjut usia yang dilakukan setiap 1 bulan sekali oleh Pemerintah Gampong Mulia dengan cara melakukan himbauan tidak tertulis seperti himbauan secara langsung kepada masyarakat dua hari sebelum hari pelaksanaan diumumkan pada saat majelis pengajian dan diberitakan kembali di masjid pada hari pelaksanaan posyandu.

Ibu Rahmi seorang informan juga memaparkan hasil wawancaranya kepada peneliti:

“Pihak Gampong kan sudah buat pelayanan kesehatan lansia untuk memudahkan para lansia mendapatkan pelayanan kesehatan, karena kan kalau kita lihat umumnya para lansia itu tidak bisa bepergian jarak jauh, dilihat dari kondisi kesehatan yang kurang memadai maka dari itu pihak gampong menyediakan pelayanan kesehatan posyandu lansia ini, tetapi kegiatan ini belum sepenuhnya dikatakan efektif, karena hanya para lansia perempuan yang

dominan dari pada lansia lelaki dan bisa dikatakan efektif apabila kesadaran dari para lansia untuk mengikuti program ini tinggi.”³²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sekretaris Desa Gampong Mulia terkait ketidak efektifannya kegiatan posyandu lansia yaitu :

“Posyandu Lansia di sini dikenal dengan sebutan Posbindu (Pos Binaan Terpadu) Lanjut Usia, program ini berjalan sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang, selama program berjalan kendala yang sering ditemui seperti kurangnya kesadaran dan minat dari masyarakat lansia untuk menghadiri kegiatan posbindu tersebut, sehingga hanya beberapa dari masyarakat yang mendapatkan pelayanan kesehatan dasar di posbindu.”³³

Dari kedua pemaparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selama ini Pemerintah Gampong Mulia telah menerapkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 Tentang penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat secara keseluruhan dengan tahapan pelaksanaan posyandu lansia dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dan seminggu sekali diadakannya senam bagi para lansia. Namun belum dikatakan efektif karena menurut informan masih kurangnya kesadaran dari para lansia dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia dan kebanyakan ari yang rutin melaksanakan kegiatan hanya orang-orang itu saja.

Dari usaha-usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait tersebut belum adanya perubahan sepenuhnya mengenai minat dan kesadaran dari para lansia dalam menghadiri kegiatan tersebut. Upaya peningkatan kesejahteraan lansia dilakukan secara terkoordinasi, antara pemerintah dan masyarakat untuk

³² Hasil wawancara dengan Rahmi Mardiana (Ketua Posyandu Gampong Mulia) pada tanggal 24 Juni 2020, di Kantor Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga sejahtera (UPKS).

³³ Hasil wawancara dengan Edi Rahman Lubis, SH (Sekretaris Gampong Mulia) pada tanggal 7 Oktober 2019, pukul 10.30, di Kantor Keuchik Gampong Mulia.

memberdayakan lanjut usia agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan lansia dapat berpengaruh pada angka harapan hidup lansia, pemerintah gampong dapat dikatakan sejahtera apabila angka harapan hidupnya tinggi. Berikut dapat dilihat pada tabel 8.4 data jumlah penduduk lansia yang ada di Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh:

Tabel 9.4 Jumlah Penduduk Lansia Gampong Mulia tahun 2019

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	147	183	330
2	5-9	156	155	311
3	10-4	136	160	296
4	15-19	152	179	331
5	20-24	139	182	321
6	25-29	188	196	384
7	30-34	245	187	432
8	35-39	202	174	376
9	40-44	154	165	319
10	45-49	172	124	296
11	50-59	120	105	225
12	60-64	105	92	197
13	65-69	77	59	136
14	70+	63	24	87
	Total	245	175	420

Sumber Data: Laporan Menurut Kelompok Umur Gampong Mulia Tahun 2019

Berdasarkan pemaparan tabel data jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin diatas, maka seseorang dapat dikategorikan sebagai lansia apabila telah memasuki usia 60 tahun keatas, pada kriteria ini dapat dirincikan bahwa jumlah lansia yang berumur 60-64 tahun berada pada kategori jumlah lansia yang terbesar mencapai 197 jiwa, untuk kategori berikutnya lansia yang berumur 65-69 tahun dengan jumlah lansia mencapai 136 jiwa. Sedangkan untuk lansia yang berumur >70 tahun keatas memiliki jumlah lansia dengan jenis kelamin laki-laki yang pertumbuhannya lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan pada pengelompokkan umur lainnya.

Tetapi pada hakikatnya jika dilihat dari penelusuran peneliti saat melakukan penelitian dilapangan terkait program Posyandu Lansia di Gampong Mulia ini terbukti bahwa banyak terdapat segelintir masyarakat lansia yang dominannya hanya kaum perempuan dibandingkan kaum lelaki dan hanya sebagian dari para lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Dilihat dari segi data yang telah diperoleh dari jumlah penduduk lansia yang ada di Gampong Mulia tersebut memang lebih didominasi oleh kaum laki-laki tapi pada kenyataan yang diperoleh dilapangan berbanding terbalik dengan yang data yang seharusnya. Bahkan dalam pelaksanaan program posyandu lansia tersebut sangat kurang keikutsertaan para lansia laki-laki dalam mendapatkan pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia. Mengingat bahwa jika ditinjau dari segi tujuan diterapkannya posyandu lansia ini tidak lain untuk memberdayakan dan meningkatkan pola kesehatan dalam diri lansia, tetapi tujuan tersebut tidak dirasakan oleh semua para lansia yang ada di Gampong Mulia. Sebagaimana ungkapan dari salah satu informan yang memaparkan hasil wawancaranya kepada peneliti :

“Enggak pernah datang, tau pun gak, di Gampong Mulia gak tau pun kalau ada posyandu, dengar pun gak, yang tau hanya kalangan orang itu sendiri, untuk orang itu sendiri, kalau di Gampong sebelah merata dirasakan, tapi kalau Gampong Mulia gak merata dan hanya kalangan itu aja dan di gampong mulia gak ada apa-apa yang gak ada rasa gampongnya lagi, yang jauh-jauh dari kalangan orang itu memang gak ada perhatiannya, ke posyandu itu bukan gak pergi kadang-kadang pikir ngapain gitu, karena kan memang gak tau kalau daerah ini, memang sudah tradisi kalau gampong mulia kalau pinggirannya macam daerah disini itu terpinggirkan gak ada rasa gampongnya, gak ada sosialisasinya, makanya disini gak ada yang tau”³⁴

Hal senada juga ditegaskan oleh salah satu masyarakat lansia di Gampong Mulia :

“Gak pernah, saya merasa diri sehat, datang kesana ribet saja, waktu kebuang kesana aja, antrian lama lagi, gak pernah juga ikut senam, saya gak pernah datang

³⁴ Hasil wawancara dengan Nasir (Masyarakat Lansia) pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 12.41, dirumah masyarakat (lansia).

gak liat juga, kalau saya dengar pengumuman ada dimasjid, tapi saya gak datang buang waktu saja, gak ada kerumah, dengar diumumkan dimasjid saja”³⁵

Dari hasil pemaparan wawancara yang diatas maka dapat disimpulkan bahwa belum sepenuhnya masyarakat lansia yang merasakan adanya pelayanan kesehatan yang disediakan oleh pihak Gampong, dan belum juga adanya pemerataan terhadap seluruh dusun yang ada di Gampong Mulia, hanya beberapa dusun yang disekitar lokasi pelaksanaan posyandu lansia saja yang merasakan adanya program posyandu dan memperoleh pelayanan kesehatan tersebut. Bahkan sebagian dari masyarakat lansia di Gampong Mulia tidak terlalu mepedulikan kesehatannya, karena mereka beranggapan bahwa hanya orang-orang yang kurang sehat (sakit) yang perlu datang ke posyandu lansia dan melakukan pemeriksaan kesehatan. Tetapi seharusnya pemikiran demikian tidak terlontarkan, sebab dibentuknya posyandu lansia tersebut bukan hanya untuk orang yang sakit saja melainkan orang sehat pun bisa memperoleh pelayanan kesehatan guna untuk meningkatkan pola hidup yang sehat. Sebagaimana dapat dilihat pula data absensi masyarakat lansia dari tahun 2016-2019 yang rutin mengikuti program posyandu lansia di Gampong Mulia :

Tabel 10.4 Daftar Jumlah Lansia yang hadir dalam setiap pertemuan Program Posyandu Lansia

No	Bulan	2016	2017	2018	2019
1	Januari	5	8	29	19
2	Februari	7	8	19	24
3	Maret	1	9	19	27
4	April	8	11	7	42
5	Mei	4	7	7	17
6	Juni	6	5	10	26
7	Juli	5	7	21	30
8	Agustus	7	26	13	24
9	September	4	29	9	31

³⁵ Hasil wawancara dengan Sarifuddin (Masyarakat Lansia) pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 12.28, dirumah masyarakat (lansia).

10	Oktober	11	27	38	22
11	November	13	19	26	31
12	Desember	8	15	19	30
	Total	79	171	217	323

Sumber : Data Absensi Posyandu Lansia di Gampong Mulia Tahun 2016-2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kunjungan dalam menghadiri kegiatan posyandu lansia disetiap tahunnya, tetapi dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua posyandu, diperoleh informasi bahwa masih banyak terdapat lansia yang tidak hadir dalam pelaksanaan program kecuali bagi lansia tidak memungkinkan untuk berhadir dikarenakan sedang sakit dan kendala yang lainnya yang menyebabkan para lansia tidak bisa ikut serta dalam kegiatan. Dalam satu organisasi atau program yang diimplementasikan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satu bentuk keberhasilan dalam pelaksanaan program dapat dilihat dari antusias atau partisipasi dari masyarakat lansia dalam mengikuti pelaksanaan program.

Efektivitas merupakan salah satu syarat keberhasilan suatu program yang diimplementasikan oleh pemerintah. Efektivitas juga sebagai tolak ukur pemenuhan output atau tujuan. Semakin tinggi pencapaian target atau tujuan proses maka dikatakan proses tersebut semakin efektif. Dari beberapa pernyataan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Mulia belum sepenuhnya dikatakan efektif dikarenakan masih adanya beberapa lansia yang tidak hadir dalam pelaksanaan program, selain itu masih belum terlaksananya program pemberdayaan lansia akibat dari kurangnya antusiasnya lansia dalam mengikuti program, serta kurangnya dukungan keluarga dalam mengantarkan lansia, maka dari itu perlu adanya dukungan dan kerjasama antara masyarakat dan keluarga dalam membantu mewujudkan tujuan dari adanya program posyandu lansia.

4.1.2 Kecukupan

Kecukupan disini berarti apakah suatu kebijakan yang dijalankan bisa mencukupi untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat dan apakah program yang dijalankan cukup untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Kecukupan masih berkaitan dengan efektivitas dengan mengukur atau memprediksi seberapa jauh alternatif yang ada mampu memuaskan kebutuhan. Kecukupan yang diukur dalam penelitian ini terkait dengan sarana dan prasarana serta kemampuan kader dalam menjalankan program posyandu lansia.

Dilihat dari segi fasilitas pendukung yang meliputi sarana dan prasarana serta kader dalam membantu pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Mulia sudah cukup mendukung kegiatan posyandu lansia. Pernyataan ini sesuai dengan wawancara dengan salah satu informan yaitu Ibu Mala sebagai Petugas Kesehatan di bidang pelayanan kesehatan pada Lanjut Usia :

“Untuk fasilitas yang tersedia saat ini sudah alhamdulillah bagus, semua fasilitas disediakan di Gampong Mulia sendiri, kami dari pihak petugas kesehatan hanya datang ke Gampong melakukan pemeriksaan dan pelayanan kesehatan kepada Lansia, terkait fasilitas yang kami perlukan semua sudah tersedia dengan lengkap di Gampong”³⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu kader posyandu lansia di gampong mulia :

“Alhamdulillah semua yang kami butuhkan sudah disediakan pihak gampong dan cukup, baik itu tempat maupun fasilitas medis, kami tidak pernah mengandalkan fasilitas para medis karena di gampong telah disediakan, sebelum pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu kami mempersiapkan fasilitas agar setelah lansia datang mereka langsung diberikan pelayanan oleh kader dan petugas kesehatan dari puskesmas”.³⁷

³⁶ Hasil wawancara dengan Mala (Petugas Kesehatan dari Puskesmas), pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 09.33, di Puskesmas Kuta Alam.

³⁷ Hasil wawancara dengan Erliana (Kader Posyandu Lansia), pada tanggal 28 Juni 2020, pada tanggal 28 Juni 2020, pukul 08.28, di depan Kantor Keuchik Gampong Mulia.

Berdasarkan hasil penjelasan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terkait masalah kecukupan fasilitas sudah sangat mendukung kegiatan, disamping itu ketersediaan kader dalam membantu menjalankan program posyandu juga sangat dibutuhkan, di Gampong Mulia sendiri para kader dipilih dari kalangan masyarakat Gampong yang secara sukarela membantu menjalankan program, kader yang terpilih tidak memiliki syarat tertentu atau tidak harus dari profesi kesehatan, siapapun bisa menjadi kader dalam posyandu lansia. Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Rahmi sebagai ketua posyandu lansia dari hasil wawancaranya kepada peneliti :

“Kader yang ada di Gampong Mulia tidak mesti sarjana kebidanan atau keperawatan, kader disini dari masyarakat dan sukarelawan, jadi tahapan tugas untuk kader itu sendiri dalam setiap 6 bulan sekali diroling/ditukar tugasnya, dan setiap bulan kader kami mengikuti pelatihan pembinaan kader di kantor camat, dinkes, supaya mereka dapat mengetahui tupoksi kader.”³⁸

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Ibu Mala sebagai petugas kesehatan di gampong mulia :

“ Kalau terkait masalah pemilihan kadernya itu yang mereka pilih yang sesuai dan itu pilihan dari orang-orang gampongnya sendiri dan kami dari pihak petugas kesehatan tidak memiliki wewenang untuk menentukan siapa dari masyarakat yang berhak menjadi kader posyandu lansia dan kami juga tidak ada wewenang untuk mensyaratkan yang menjadi kader harus yang memiliki background pendidikan kesehatan dan semua itu memang pilihan dari orang gampong sendiri”.³⁹

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa ketersediaan fasilitas untuk kegiatan posyandu lansia di Gampong Mulia sudah sangat memadai dan cukup mendukung berjalannya kegiatan, hanya saja belum maksimalnya pelaksanaan dikarenakan masih

³⁸ Hasil wawancara dengan Rahmi Mardiana (Ketua Posyandu Gampong Mulia) pada tanggal 24 Juni 2020, pukul 11.22, di Kantor Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga sejahtera (UPKS).

³⁹ Hasil wawancara dengan Mala (Petugas Kesehatan dari Puskesmas), pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 09.33, di Puskesmas Kuta Alam.

kurangnya partisipasi dari masyarakat lansia atau kurangnya rasa kesadaran dari lansia di Gampong Mulia dalam menghadiri kegiatan posyandu lansia.

4.1.3 Responsivitas

Suatu keberhasilan kebijakan dapat dilihat melalui tanggapan masyarakat yang menanggapi pelaksanaan setelah terlebih dahulu memprediksi pengaruh yang akan terjadi jika suatu kebijakan akan dilaksanakan, juga tanggapan masyarakat setelah dampak kebijakan sudah mulai dapat dirasakan dalam bentuk yang positif berupa dukungan ataupun wujud yang negatif berupa penolakan. Indikator Responsivitas suatu keberhasilan kebijakan dapat dilihat melalui tanggapan masyarakat yang menanggapi pelaksanaan setelah terlebih dahulu memprediksi pengaruh yang akan terjadi jika suatu kebijakan akan dilaksanakan, juga tanggapan masyarakat setelah dampak kebijakan sudah mulai dapat dirasakan dalam bentuk yang positif berupa dukungan ataupun wujud yang negatif berupa penolakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di oleh peneliti di Gampong Mulia, peneliti mendapat gambaran adanya respon positif dari masyarakat terkait pelaksanaan program posyandu lansia yang dilaksanakan. Dengan adanya posyandu lansia ini, para lansia tidak perlu datang jauh-jauh ke puskesmas untuk mendapatkan pelayanan kesehatan hanya cukup hadir dalam pelaksanaan posyandu lansia yang disediakan oleh Gampong, dengan begitu para lansia sudah mendapatkan pelayanan pemeriksaan kesehatan tanpa perlu adanya antrian yang panjang. Bahkan juga ada kunjungan apabila ada dari lansia tidak dapat hadir maka dari pihak kader dan petugas kesehatan mengunjungi lansia ke rumahnya masing-masing untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, dan menanyakan perihal kendala tidak berhadir dalam kegiatan

posyandu. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan salah satu lansia di Gampong

Mulia:

“Iya, saya sering datang ke posyandu lansia, tapi selama pandemik corona ini, saya datang ke puskesmas untuk pemeriksaan kesehatan, tapi kalau di puskesmas saya harus menunggu antrian, beda dengan disini proses pelayanan pemeriksaannya cepat. Setiap ke posyandu lansia saya diantar oleh cucu, ketika sampai di tempat saya langsung disambut oleh kader yang bertugas, pelayanan yang diberikan pun sudah baik, tapi pernah ketika saya tidak hadir karena sakit malah dari kader dan petugas kesehatan datang kerumah saya dan memeriksa saya, periksa tensi darah, kadar gula, kolesterol.”⁴⁰

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh salah satu masyarakat lanjut usia di Gampong Mulia:

“Posyandu minggu kedua hari Selasa awal bulan, belum ada lagi kegiatan selama pandemik covid, kemarin dikunjungi oleh kader dan petugas kesehatan, biasanya sebelum adanya corona ini saya sering datang sendiri ke posyandu yang di mesjid, kan kami di masjid posyandu nya, untuk periksa kesehatan tensi darah, asam urat, kolesterol, karena bagi saya kesehatan itu penting dan saya datang pun atas kemauan sendiri bukan karena orang lain, sehat pun untuk sendiri juga, biasanya kami rame sampai 30 ada cina kadang 3 orang kadang 4 orang lainnya orang kami semua, pelayanan yang diberikan oleh kader dan petugas kesehatan sudah cukup baik dan memuaskan.”⁴¹

Pernyataan lain juga ditegaskan oleh salah satu masyarakat lanjut usia di Gampong Mulia:

“Tensi darah, darah manis, kolesterol cek kesehatan ya gitu-gitu aja, gak ada dikasih obat, ada berkunjung tapi jarang, iya saya mendukung posyandu lansia ini jadi gak susah-susah datang ke puskesmas ada yang dekat disini, pelayanan nya cepat, kader dan petugas cepat datang, malah saya yang telat selalu, iya sangat bermanfaat.”⁴²

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Nurhayati (Masyarakat Lansia), pada tanggal 2 Juli 2020, pukul 12.00, dirumah masyarakat (lansia).

⁴¹ Hasil wawancara dengan Cut Dustiana (Masyarakat Lansia), pada tanggal 28 Juni 2020, pukul 16.20, dirumah masyarakat (lansia).

⁴² Hasil wawancara dengan Nurasia (Masyarakat Lansia), pada tanggal 2 Juli 2020, pada tanggal 2 Juli 2020, pukul 12.28, dirumah masyarakat (lansia).

Pernyataan serupa juga dikuatkan oleh salah satu masyarakat lanjut usia di

Gampong Mulia :

“Datang, selang selang, tapi selama ini kan gak ada posyandu karena keadaan sudah 3 bulan, selama corona saya periksa ke puskesmas, bermanfaat gak perlu jauh-jauh datang ke puskesmas, sangat memudahkan, selama Covid emang gak ada sama sekali, pelayanannya bagus semua, cepat, gak pernah menunggu selalu sudah siap, langsung dilayani siapa datang duluan langsung diperiksa, berkunjung apabila perlu saja untuk periksa kesehatan, keluarga pun mendukung, saya pergi sendiri, gak mau menyusahkan orang lain, mandiri.”⁴³

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya respon positif dari masyarakat lansia terkait keberadaan posyandu lansia ini, tapi jika dilihat dari segi banyaknya lansia yang terdata di kependudukan gampong mulia dengan yang terdata dalam kegiatan posyandu lansia itu sangat jauh perbedaannya, dikarenakan hanya sebagian dari penduduk lansia yang aktif menghadiri kegiatan posyandu, walaupun begitu pelaksanaan posyandu sedikitnya telah membuahkan hasil bagi masyarakat dan tentunya juga berdampak positif bagi masyarakat lansia.

4.2 Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Mulia

4.2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari para pembuat kebijakan kepada para pelaksana kebijakan sehingga dapat mengetahui apa yang harus dilaksanakan dan dipertimbangkan.⁴⁴ Bentuk penyampaian informasi terkait dengan pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Mulia para aparatur Gampong beserta pengurus Posyandu Lansia atau dikenal dengan sebutan kader

⁴³ Hasil wawancara dengan Hayaton (Masyarakat Lansia), pada tanggal 2 Juli 2020, pada tanggal 2 Juli 2020, pukul 10.40, di rumah masyarakat (lansia).

⁴⁴ Leo Agustino, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta), 2006, hal 150.

menginformasikan kepada pihak yang menerima layanan yaitu Lansia dengan cara melakukan himbauan yang bersifat tidak tertulis dengan prosedur 2 hari sebelum pelaksanaan program berlangsung dan dilanjutkan dengan penyampain kembali terkait program dihari pelaksanaan yang diinformasikan melalui sarana yang disampaikan di masjid. Terkait dengan pernyataan tersebut peneliti mendapatkan hasil wawancara dari salah satu dari informan yaitu :

“Jika ada Posyandu pasti kami akan kasih tahu pada lansianya, selain diumumkan di masjid dua hari sebelum hari pelaksanaan dan di hari pelaksanaannya, apa lagi kan sekarang lansianya sangat mudah bisa lewat grup saja, karena kami memang ada grup whatsapp khusus lansia juga, selain itu saat dalam majelis pengajian kami juga informasikan kembali.”⁴⁵

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari segi penyampaian informasi terkait program yang dilaksanakan terkhusus untuk lansia sudah memadai, sehingga para lansia yang ingin mendapat pelayanan kesehatan di posyandu tersebut bisa dapat menghadiri kegiatannya langsung di hari pelaksanaan kegiatan.

Terkait dengan hal yang serupa pemerintah Gampong Mulia beserta pengurus yang sudah di pilih tentunya telah merancang jauh-jauh hari prosedur kegiatan sebelum program posyandu lansia tersebut diterapkan di Gampong Mulia. Prosedur yang dimaksud adalah terkait dengan laporan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan tersebut harus di informasikan terlebih secara berurutan, setiap kegiatan yang mau dilaksanakan dari pihak pengurus program posyandu memberikan laporan hasil kegiatan kepada kasi pelayanan dan kepada pihak posyandu lansia yang ada di puskesmas kecamatan sebagai bukti bahwa telah terlaksananya program kegiatan di Gampong Mulia.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Rahmi Mardiana (Ketua Posyandu Gampong Mulia) pada tanggal 24 Juni 2020, pukul 11.22, di Kantor Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga sejahtera (UPKS).

Dari pemaparan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari segi indikator komunikasi dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia di Gampong Mulia sudah memadai karena dari pihak pemerintah Gampong dan pengurus program terdapat adanya keterbukaan informasi baik itu dari segi pengurus (kader) kepada masyarakat penerima pelayanan (Lansia) maupun pengurus kepada pihak kecamatan yang memiliki tingkat penanggungjawab tertinggi dari setiap Gampong yang menjalankan program, dan tentunya tidak terlepas pula koordinasi dari pihak pengurus kepada pihak aparatur Gampong Mulia, baik itu pihak kasi pelayanan, sekretaris desa, dan pak keuchik Gampong Mulia.

4.2.2 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia dalam hal ini sumber daya yang dimaksud adalah jumlah dan kemampuan para staf, kekuasaan dan wewenang serta fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan kepada publik.⁴⁶

Dalam setiap kegiatan atau program yang dirancang dan dilaksanakan pastinya tidak pernah terlepas dari proses perekrutan tenaga kerja yang biasa dikenal dengan sebutan staf, pengurus, karyawan dan lain sebagainya. Hal ini tentunya tidak diabaikan bagi pemerintah Gampong Mulia yang telah menerapkan satu kebijakan dengan membentuk satu organisasi yang dinamai dengan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia). Program tersebut berkegiatan kan tentang pemberdayaan yang diperuntukan untuk Lanjut Usia sehingga dengan dibentuknya program tersebut dapat memudahkan lansia untuk memperoleh pelayanan kesehatan, sejahtera, dan mandiri.

⁴⁶ Leo Agustino, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta), 2006, hal 150.

Dengan demikian pemerintah Gampong Mulia telah memilih pengurus-pengurus yang dianggap mampu dan dapat bertanggung jawab dalam menjalankan program. Dalam setiap pengurus yang dipilih tentunya tidak adanya unsur keterpaksaan dan tidak adanya kriteria khusus untuk dapat bergabung dalam pengurus. Sebagaimana pernyataan dari salah satu informan dari hasil wawancara dengan peneliti :

“ Gak, kalau kadernya kita dari masyarakat, kalau kita disini kader posyandu lansia dari masyarakat, sukarelawan yang mampu, yang bisa, berpotensi, itu kalau tugas kader kami disini kita roling tugasnya, karna kan disini posyandu sebulan sekali jadi tugasnya 6 bulan sekali kita roling, ada kader di posyandu lansia nanti kita roling ke posyandu balita, kalau masalah pengurus dan kader kita disini tidak susah kali, karena kan memang semua dari masyarakat kita sendiri”.⁴⁷

Hal serupa juga ditegaskan oleh salah satu kader Posyandu Lansia di Gampong Mulia :

“Iya, saya bukan dari background kesehatan, bukan sarjana, saya hanya masyarakat biasa ibu rumah tangga, karena kemarin itu saya diajak oleh ibu keuchiknya untuk jadi kader, yasudah saya mau terus dari pada gak ada kegiatan apa-apa selain kerjaan ibu tangga.”⁴⁸

Dari kedua pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari segi indikator sumber daya manusia dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia di Gampong Mulia sudah cukup memenuhi kriteria dan memadai kebutuhan yang diperlukan dalam proses pelaksanaan kegiatan, dan tidak adanya pemenuhan persyaratan khusus terkait perekrutan tenaga kerja atau kader yang membantu pelaksanaan program Posyandu Lansia di Gampong Mulia.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Rahmi Mardiana (Ketua Posyandu Gampong Mulia) pada tanggal 24 Juni 2020, pukul 11.22, di UPKS.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Erliana (Kader Posyandu Lansia) pada tanggal 28 Juni 2020, pukul 08.28, di depan Kantor Keuchik Gampong Mulia.

4.2.3 Sikap-sikap

Sikap-sikap dalam hal ini merupakan sikap dari pelaksana program akan sangat berpengaruh di dalam pelaksanaan program. Sikap pelaksana yang positif terhadap suatu program atau kebijakan akan memungkinkan pelaksanaan dengan sukarela sesuai aturan.⁴⁹ Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu masyarakat lansia dari hasil wawancara kepada peneliti :

“Baik, cepat juga, terkadang kalau saya tidak datang, dikunjungi ke rumah saya memeriksa kesehatan.”⁵⁰

Pernyataan serupa juga ditegaskan oleh salah satu masyarakat lansia di Gampong Mulia:

“Pelayanannya baik, memuaskan, pelayanannya juga cepat tidak perlu menunggu lama-lama, begitu sampai langsung diperiksa kesehatan sama petugasnya, malahan dari kader dan petugas yang duluan datang, kalau saya sering telat datang ke posyandu”.⁵¹

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari segi indikator sikap-sikap yang lebih mengarah kepada sikap atau perilaku yang diberikan oleh pelaksana kegiatan, kader maupun petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan sudah cukup baik dan memuaskan para penerima pelayanan kegiatan.

4.2.4 Standar Operasioanal Prosedur (SOP)

Standar Operasioanal Prosedur (SOP) adalah sistem yang disusun untuk memudahkan, merapikan, dan menerbitkan pekerjaan kita. Sistem ini berisi urutan proses melakukan pekerjaan dari awal sampai akhir. Prosedur kerja yang dimaksud bersifat tetap, rutin, dan tidak berubah-ubah, prosedur kerja tersebut dibakukan menjadi

⁴⁹ Leo Agustino, 2006, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta. Hal 150.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Cut Dustiana (Masyarakat Lansia), pada tanggal 28 Juni 2020, pukul 16.30, dirumah masyarakat (lansia).

⁵¹ Hasil wawancara dengan Hayaton (Masyarakat Lansia), pada tanggal 2 Juli 2020, pukul 10.40, dirumah masyarakat (lansia).

dokumen tertulis.⁵² Sebagaimana pernyataan salah satu informan yang memaparkan hasil wawancaranya kepada peneliti:

“Iya ada, tapi kami disini masih mengikuti pedoman dari puskesmas, paling nanti kalau ada kegiatan tambahan baru kami rancang satu bulan sebelum kami adakan kegiatan, itu kami rancang bersama seluruh pengurus posyandu lansianya.”⁵³

Pernyataan serupa juga ditegaskan oleh salah satu petugas kesehatan dari puskesmas :

“Ada, mereka pakai SOP dari sini, kan pelayanan nya itu-itu aja tidak ada bedanya, pelaksanaan yang diberikan di posyandu itu ada 5 tahapan, ada 5 meja, meja pendaftaran, meja penimbangan, meja pencatatan, meja penyuluhan, dan meja petugas kesehatan yang memeriksa.”⁵⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Erliana sebagai salah satu kader Posyandu Lansia di Gampong Mulia :

“Kalau pedoman pelaksanaan nya itu kita dari kecamatan sendiri, kan memang dari sana lah, kan kita kalau setiap ada kegiatan posyandu balita, lansia, ibu hamil langsung kirim laporan ke puskesmas.”⁵⁵

Berdasarkan pemaparan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya SOP untuk pelaksanaan program Posyandu Lansia itu masih cangkupan yang sama tetapi di Gampong Mulia belum memiliki SOP tersendiri, melainkan masih mengikuti SOP yang ada di puskesmas kecamatan.

⁵² Ekotama, *Pedoman Mudah Menyusun SOP*. (Jakarta: PT Buku Seri) 2015, hal 41.

⁵³ Hasil wawancara dengan Rahmi Mardiana (Ketua Posyandu Gampong Mulia) pada tanggal 24 Juni 2020, pukul 11.22, di Kantor Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga sejahtera (UPKS).

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Mala (Petugas Kesehatan dari Puskesmas), pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 09.33, di Puskesmas Kuta Alam.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Erliana (Kader Posyandu Lansia), pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 08.28, di depan Kantor Keuchik Gampong Mulia.

Gambar 3.4 SOP Posyandu Lansia UPTD Puskesmas Kuta Alam

	POSYANDU LANSIA		
	SOP	No. Dokumen : SOP/UKM/Lansia/	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit : Januari 2019	
Halaman : 1/2			
UPTD PUSKESMAS KUTA ALAM	<i>Prita</i>		Dr. Prita Amelia S NIP.19620321 200012 2 001
1. Pengertian	Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) adalah pos pelayanan yang memberdayakan lanjut usia di masyarakat melalui pembentukan dan pembinaan kelompok lanjut usia.		
2. Tujuan	Sebagai acuan langkah-langkah pelaksanaan posyandu lansia		
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala Puskesmas Nomor :800/ /Pkm-KTA/2019 Tentang Penetapan Penanggung Jawab UKM di UPTD Puskesmas Kuta Alam		
4. Referensi	a. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia b. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lansia.		
5. Prosedur	1. Alat <ol style="list-style-type: none"> a. Alat tulis kantor b. Tensimeter c. Stetoskop d. Termometer e. Arloji f. Timbangan g. Pengukur tinggi badan 2. Bahan : <ol style="list-style-type: none"> a. Form Laporan lansia 		
6. Langkah - Langkah	1. Kader melakukan pendaftaran Lansia di (meja 1) 2. Kader melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan Lansia di (meja 2) 3. Petugas kader melakukan pengisian KMS Lansia dan pencatatan di (meja 3) 4. Kader melakukan penyuluhan perorangan berdasarkan hasil KMS (meja 4) 5. Petugas kesehatan melakukan pelayanan kesehatan dasar		

	<p>sederhana, seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengukuran tensi b. Nadi c. Pernafasan d. Pemeriksaan fisik <p>6. Petugas kesehatan mencatat hasil kegiatan posyandu di buku pelaporan</p> <p>7. Dokumentasi</p>			
7. Bagan Alir	-			
8. Hal-hal yang perlu diperhatikan	-			
9. Unit terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. PTM 2. Promkes 3. Gizi 			
10. Dokumen terkait	1. Buku Pencatatan dan pelaporan			
11. Rekaman historis perubahan	No.	Yang diubah	Isi perubahan	Tgl. Mulai Diberlakukan

Jika dilihat dari empat indikator yang telah dipaparkan pada penjelasan di atas memang tidak terdapat adanya kendala secara detail dari setiap penjelasan indikatornya tetapi menurut dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian terkait program Posyandu Lansia di Gampong Mulia secara keseluruhan masih ada beberapa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Mulia. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan sekretaris Desa Gampong Mulia bahwa :

“Selama mulai berjalannya program posyandu lansia di Gampong Mulia pada tahun 2016 masih terdapat kendala-kendala yang biasa ditemukan, seperti kurangnya kesadaran dan minat dari masyarakat lansia untuk datang ke posyandu lansia, hanya beberapa lansia yang rutin yang mau datang ke posyandu, terkadang ada dari lansia yang datangnya itu selang seling tidak rutin, padahal dari pihak gampong sudah menghimbau kepada masyarakat lansia untuk selalu datang rutin

memeriksa kesehatannya, kadang-kadang dari pihak kader juga ada melakukan kunjungan kerumah-rumah lansia. ”⁵⁶

Berdasarkan hasil penjelasan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya kendala yang dialami dalam pelaksanaan program posyandu lansia diantaranya:

1. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan program posyandu lansia.
2. Belum memiliki SOP sendiri.
3. Masih kurangnya sosialisasi terkait posyandu lansia secara keseluruhan kepada masyarakat sehingga pelaksanaannya masih kurang efektif dan berdampak kepada respon masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia masih kurang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Mulia belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal seperti apa yang telah diharapkan, dan dilihat dari tingkat pencapaian programnya masih rendah karena masih terdapat kendala yang ditemukan.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Edi Rahman Lubis, SH (Sekretaris Gampong Mulia) pada tanggal 7 Oktober 2019, pukul 10.30, di Kantor Keuchik Gampong Mulia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai Evaluasi Program Posyandu Lansia di Gampong Mulia, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk indikator Efektivitas yang diukur dalam penelitian ini belum dinilai efektif karena masih kurangnya partisipasi dan minat dari masyarakat lansia dalam menghadiri kegiatan yang sudah terlaksana, dan dalam pelaksanaannya masih didominasi oleh kalangan lansia perempuan ketimbang lansia laki-laki serta masih kurang meratanya sosialisasi terkait program tersebut. Untuk indikator Kecukupan fasilitas dapat dikatakan sudah cukup dan memadai sebuah kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan program posyandu lansia. Untuk indikator Responsivitas dalam penelitian ini terdapat adanya respon positif terkhususnya dari kalangan masyarakat lansia yang menerima layanan dan yang mengikuti pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Mulia. Tentunya dengan adanya program ini masyarakat lansia merasa terbantu dan dimudahkan dalam mendapatkan pelayanan yang memadai dengan jarak yang terjangkau

2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Mulia Kota Banda Aceh dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran dan partisipasi dari kalangan masyarakat lansia untuk ikut serta dalam pelaksanaan program posyandu lansia. Selain itu posyandu lansia belum memiliki SOP sendiri. Selanjutnya masih kurangnya sosialisasi terkait posyandu lansia secara keseluruhan kepada masyarakat sehingga pelaksanaannya masih kurang efektif dan berdampak kepada respon negatif dari pada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan terkait permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan program posyandu lansia seharusnya pihak pemerintah Gampong dan pengurus lebih meningkatkan pemerataan sosialisasi terkait program posyandu dan melakukan pendekatan mendalam serta memberikan motivasi kepada para lansia sehingga dengan begitu akan berdampak pada partisipasi dari masyarakat lansia untuk mengikuti kegiatan.
2. Untuk seluruh pengurus Program Posyandu Lansia seharusnya membuat pedoman pelaksanaan kegiatan sendiri atau SOP program Posyandu Lansia Gampong Mulia tidak lagi berpedoman pada SOP dari pihak kecamatan, dengan begitu setiap program yang dilaksanakan akan terstruktur dengan rapi.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Rujukan Buku

- Anggara Sahya Dr, 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Agustino Leo, 2006, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta.
- Dewi Kusuma Rahayu Dr, 2016. *Studi Analisis Kebijakan*. Bandung: Cv Pustaka Seti.
- Depag RI, 2004. *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Jumanatul ‘Ali)
- Dunn N. William, 2003, *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Ekotama, 2015. *Pedoman Mudah Menyusun SOP*. (Jakarta: PT Buku Seri).
- JoHlm.n M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*.
- Gunawan Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Ed. 1, Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komisi Nasional Lanjut Usia, 2010. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia* (Jakarta)
- M. Chabib Thaha, 1990. *Tehnik-Tehnik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Moleong, Lexy, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Nata Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), cet ke-1.
- Soehadha. Moh, 2008. *Metodologi Penelitian Agama Kualitatif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Suharto Edi, 1997. *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan.
- Usman Husaini & Akbar Setiadi Purnomo. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara..
- William N. Dunn, 2003, *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Pres

Widodo Joko, 2006. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Sidoarjo: Bayumedia Publishing.

Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. 2011.(Jakarta : Kementerian Kesehatan RI).

Daftar E Skripsi

Supriani, *Konsep Evaluasi Dalam Al-Qur'an*, Skripsi diterbitkan {Fakutas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan , 2018). Diakses pada 26 Juni 2020)

Widya Septiani, *Implementasi Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan Kesehatan Lansia Pada Posyandu Lansia Bougenvil Di Kelurahan Kemiling Raya, Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*, 2018.

Cut Fauziatul Akmla, *Implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung, Yogyakarta*: 2017.

Daftar E Jurnal

Titi Wulansari, “*Studi Deskriptif Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia di RW IV Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Surabaya*”, Vol. 3, No. 1, 2015.

Mahendra Gita Nilasari, Indah Prabawati, “*Evaluasi Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (Studi Pada Posyandu Lansia Sekar Melati Di RW II Kelurahan Baratajaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya)*”.

Azhar, Merlin and Agus, Setiyanto and Jaya, “*Evaluasi Program Pelayanan Sosial Dasar Pada Lanjut Usia Di Balai Pelayanan Dan Penyantunan Lanjut Usia Pagar Dewa Kota Bengkulu*”, 2017.

Bety Siwi Kartika Wati, “*Evaluasi Pelaksanaan Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo*”

Afrizal, “*Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya*”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 2/No. 2/2018.

Daftar Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia.

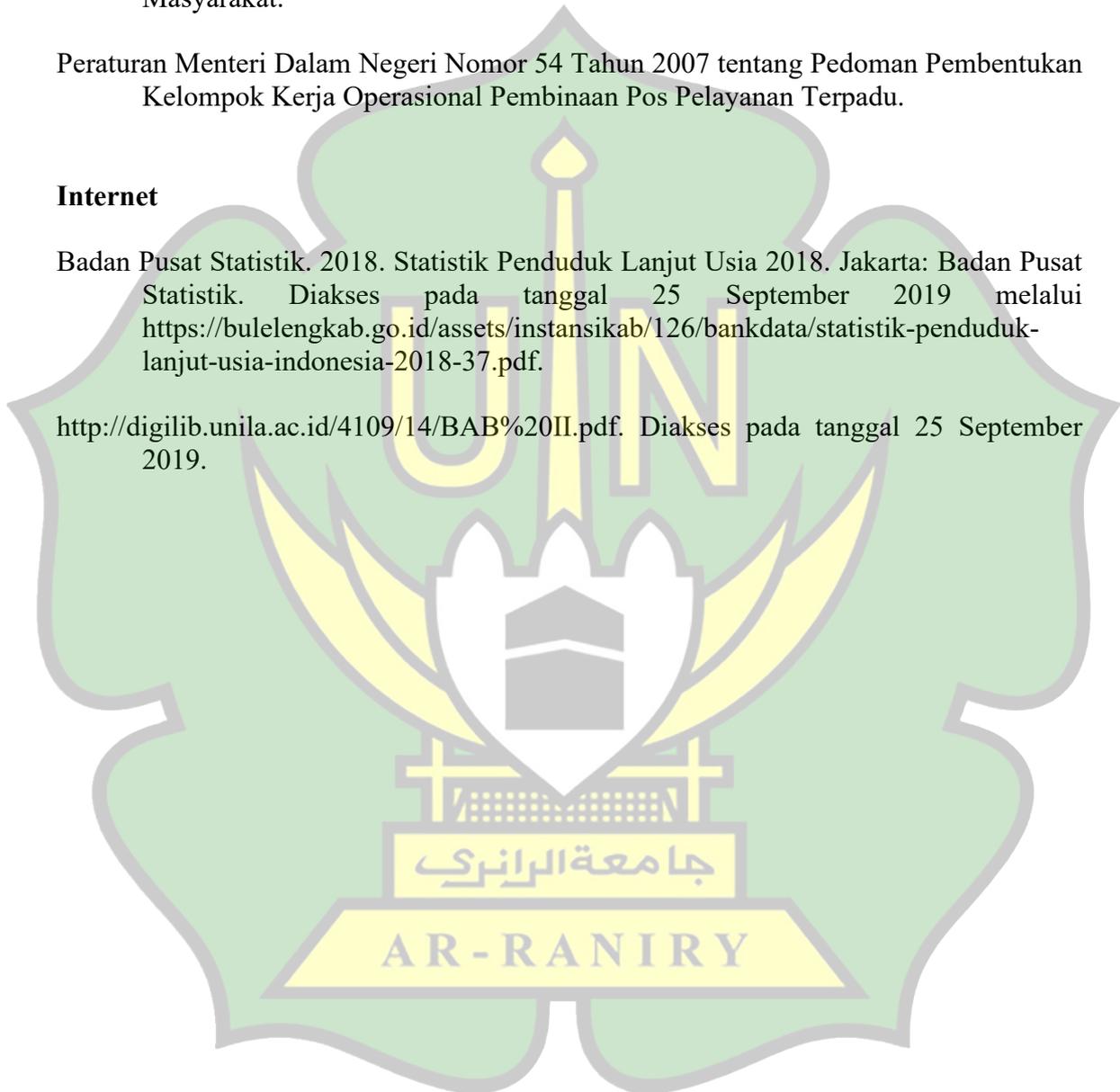
Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembentukan Kelompok Kerja Operasional Pembinaan Pos Pelayanan Terpadu.

Internet

Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diakses pada tanggal 25 September 2019 melalui <https://bulelengkab.go.id/assets/instansikab/126/bankdata/statistik-penduduk-lanjut-usia-indonesia-2018-37.pdf>.

<http://digilib.unila.ac.id/4109/14/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 25 September 2019.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : 414/Un.08/FISIP/Kp.07.6/02/2020

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **29 Januari 2020**

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara
1. Dr. Tasnim Idris, MA. Sebagai pembimbing pertama
2. Zaki Fuad Khalil, S.IP., M.Si. Sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Cici Novita Sari
- NIM : 160802004
- Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
- Judul : Evaluasi Program Posyandu Lansia di Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh
- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 11 Februari 2020
An. Rektor
Dekan,



Emita Dewi
Emita Dewi

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN

Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921

Homepage: www.ar-raniry.ac.id e-mail: fisip@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1036/Un.08/FISIP /PP.00.9/06/2020

16 Juni 2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

di-

Tempat

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami melakukan wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna menyelesaikan tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Cici Novita Sari

NIM : 160802004

Jurusan : Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Judul : Evaluasi Program Posyandu Lansia di Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Lokasi Penelitian : - Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Dekan,

Ernita Dewi



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No. 1 Telepon (0651) 22888
Faxsimile (0651) 22888, Website : [Http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id](http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id). Email : kesbangpolbna@gmail.com

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 322

Dasar : - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor; 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Membaca : Surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor: B-1036/Un.08/FISIP/PP.00.9/06/2020 Tanggal 16 Juni 2020 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan : Proposal Penelitian yang bersangkutan

Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan Penelitian kepada :

Nama : Cici Novita Sari

Alamat : Jl. Tanjung Selamat, Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Pekerjaan : Mahasiswi

Kebangsaan : WNI

Judul Penelitian : Evaluasi Program Posyandu Lansia di Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh

Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui Evaluasi Program Posyandu Lansia di Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh (Pengumpul dan Wawancara)

Tempat/Lokasi/
Daerah Penelitian : Gampong Mulia Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh

Tanggal dan/atau
Lamanya Penelitian : 3 (tiga) Bulan

Bidang Penelitian : -

Status Penelitian : Baru

Penanggung Jawab : Ernita Dewi (Dekan)

Anggota Peneliti : -

Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Sponsor : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam rekomendasi penelitian.
2. Peneliti menyampaikan rekomendasi penelitian kepada Instansi/Lembaga/SKPK/Camat yang menjadi tempat/lokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Rekomendasi Penelitian dimaksud.
4. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku.
5. Tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang Surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
7. Asli dari Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.
8. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Juni 2020

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BANDA ACEH, ♀**

Drs. T.Samsuar, M.Si

Pembina Utama Muda / NIP. 19660327 198603 1 003

Tembusan :

1. Walikota Banda Aceh;
2. Para Kepala SKPK Banda Aceh;
3. Para Camat Dalam Kota Banda Aceh;
4. Peringgal.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KANTOR CAMAT KUTA ALAM

Jl. Syiah Kuala No.4 Telp. (0651) 32407. Kode Pos-23126 BANDA ACEH

Banda Aceh, 23 Juni 2020

Nomor : 070/ 07
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Keuchik Gampong Mulia
Kecamatan Kuta Alam
di-

Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Rekomendasi Penelitian dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh Nomor : 070/322 tanggal 22 Juni 2020, Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat memberi izin serta memohon bantuan Saudara kepada :

Nama : **Cici Novita Sari**
NIM : 160802004
Jurusan : Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Evaluasi Program Posyandu Lansia di Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh”**.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih





**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KANTOR CAMAT KUTA ALAM
GAMPONG MULIA**

JL. Pocut Meurah Inseun No. 5 Kode Pos 23123 Banda Aceh Telp.085306510960/085306510961

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/ 363 / KA /ML/VII/ 2020

KEUCHIK GAMPONG MULIA KECAMATAN KUTA ALAM KOTA BANDA ACEH
dengan ini menerangkan sebagai berikut :

Nama : **CICI NOVITA SARI**
Tpt/Tgl.Lahir : Peunaga Pasi, 27-11-1998
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswi Program Studi Ilmu Administrasi Negara
NIK : 1105096711970002
Nim : 160802004
Alamat : Desa Peunaga Pasi Kec.Meurebo
Kabupaten Aceh Barat

Bahwa benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan Penelitian untuk menyusun Skripsi yang Berjudul “Evaluasi Program Posyandu Lansia di Wilayah Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh” yang mengambil lokasi penelitian di Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Demikian Surat keterangan ini kami perbuat atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 17 Juli 2020



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

EVALUASI PROGRAM POSYANDU LANSIA DI GAMPONG MULIA KECAMATAN KUTA ALAM KOTA BANDA ACEH

Sekretaris Desa/Gampong:

1. Bagaimana pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Mulia ?
2. Apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Program Posyandu lansia di Gampong Mulia?
4. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan oleh gampong untuk program posyandu lansia ?
5. Bagaimana respon masyarakat dalam pelaksanaan posyandu di gampong mulia ? baik/tidak ?
6. Berapa anggaran dana yang di keluarkan oleh pemerintah gampong untuk biaya program posyandu lansia ?
7. Dari mana sumber anggaran dana untuk program posyandu lansia tersebut ?
8. Apakah ada kendala atau hambatan dalam menjalankan program posyandu lansia di Gampong Mulia ?

Petugas Kesehatan:

1. Apakah dengan diadakannya program posyandu lansia di Gampong Mulia membawa dampak positif bagi masyarakat? Manfaat real posyandu ?
2. Bagaimana ketersediaan sumber daya manusia dalam mengelola program posyandu ? background kadernya apa ?
3. Bagaimana cara mensosialisasikan program posyandu lansia kepada masyarakat ?
4. Apasaja bidang kesehatan yang telah dijalankan?
5. Ada berapa kegiatan yang dijalankan dalam program posyandu lansia ?

6. Apasaja akibat jika masyarakat tidak mengikuti program tersebut ?wajib/sunnah? Ada sanksi/tidak ?
7. Apasaja tupoksi kader dalam pelaksanaan program posyandu lansia ?
8. Apakah program posyandu lansia dilakukan sebulan sekali ? jadwal dan waktu ?
9. Apakah ada kerja sama antara perangkat gampong dengan bidan desa dalam mensosialisasi posyandu lansia?
10. Bagaimana SOP pelaksanaan program posyandu lansia yang diterapkan di Gampong Mulia ?
11. Apakah ada kendala atau hambatan dalam menjalankan program posyandu lansia di Gampong Mulia ?
12. Bagaimana respon masyarakat dalam pelaksanaan posyandu di Gampong Mulia ? baik/tidak ?

Kader :

1. Adakah dukungan dari pihak gampong terkait pelaksanaan program posyandu lansia ?
2. Apakah dana tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan ?
3. Bagaimana SOP pelaksanaan program posyandu lansia yang diterapkan di Gampong Mulia ?
4. Apakah ada kendala atau hambatan dalam menjalankan program posyandu lansia di Gampong Mulia ?
5. Apasaja tupoksi kader dalam pelaksanaan program posyandu lansia ?
6. Apakah program posyandu lansia dilakukan sebulan sekali ? jadwal dan waktu ?
7. Apasaja akibat jika masyarakat tidak mengikuti program tersebut ?wajib/sunnah? Ada sanksi/tidak ?
8. Bagaimana ketersediaan sumber daya manusia dalam mengelola program posyandu ? background kadernya apa ?
9. Bagaimana cara mensosialisasikan program posyandu lansia kepada masyarakat ?
10. Apasaja bidang kesehatan yang telah dijalankan dan ada berapa kegiatan dalam program posyandu lansia ?

11. Bagaimana respon masyarakat dalam pelaksanaan posyandu di Gampong Mulia ? baik/tidak

Masyarakat Lanjut Usia (Lansia):

1. Apakah saudara telah mengikuti program posyandu lansia ? jika iya adakah manfaat yang saudara rasakan? Jika tidak, mengapa saudara tidak mengikuti program tersebut ?
2. Apakah saudara sering hadir dalam kegiatan atau hanya sekali-kali saja ? jika iya kenapa/jika tidak kenapa ?
3. Adakah pemungutan biaya dalam program posyandu lansia?
4. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pihak pelaksana kegiatan kepada masyarakat sudah baik atau belum?
5. Apakah saudara senang mengikuti program posyandu lansia di Gampong Mulia ?
6. Apakah keluarga mendukung saudara mengikuti program posyandu lansia di Gampong Mulia ?
7. Apakah saudara merasa terbebani dengan adanya posyandu lansia ini ?
8. Apakah ada kunjungan apabila saudara tidak hadir ke posyandu ?
9. Apasaja pelayanan kesehatan yang biasanya saudara terima ?
10. Apakah saudara pernah menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia ?

AR-RANIRY

FOTO-FOTO DOKUMENTASI











